

**PENGARUH TITIP PRESENSI TERHADAP *SELF EFFICACY*
DAN PENCAPAIAN AKADEMIK
(Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Brawijaya)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Akuntansi

Oleh:

Kevin Marcelino

NIM. 175020307111024



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH TITIP PRESENSI TERHADAP *SELF EFFICACY* DAN
PENCAPAIAN AKADEMIK**

Yang disusun oleh:

Nama : Kevin Marcelino

NIM : 175020307111024

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Akuntansi Manajemen dan Keperilakuan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian skripsi.

Malang, 9 Maret 2021

Dosen Pembimbing,

Dr. Lilik Purwanti, M.si., CSRS., CSRA., Ak. CA.

NIP. 19640709 199103 2 007



SURAT PENGESAHAN

SURAT PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PENGARUH TITIP PRESENSI TERHADAP SELF EFFICACY DAN PENCAPAIAN AKADEMIK

(Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)

Yang disusun oleh:

Nama : Kevin Marcelino
NIM 175020307111024
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Telah dilaksanakan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Maret 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- 1. Lilik Purwanti, Dr., Ak., CA. NIP. 196407091991032007 (Dosen Pembimbing)
2. Syaiful Iqbal, Dr., M.Si., Ak. NIP. 197504052003121001 (Dosen Penguji 1)
3. Wiwik Hidajah Ekowati, M.Si., Ak. NIP. 195902041986012001 (Dosen Penguji 2)

Handwritten signatures of the examiners.

Malang, 9 April 2021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra Arum Prastiwi, M.Si., Ak. NIP. 196707142005012001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kevin Marcelino

NIM : 175020307111024

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH TITIP PRESENSI TERHADAP *SELF EFFICACY* DAN PENCAPAIAN AKADEMIK

adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bogor, 6 Maret 2021

Pembuat Pernyataan,

Kevin Marcelino

NIM.175020307111024

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Kevin Marcelino

NIM : 175020307111024

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH TITIP PRESENSI TERHADAP *SELF EFFICACY* DAN PENCAPAIAN AKADEMIK”** atas sepengetahuan saya selaku dosen pembimbing.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Malang, 6 Maret 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Lilik Purwanti, M.Si., CSRS., CSRA., Ak., CA.

NIP. 19640709 199103 2 007



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i

SURAT PENGESAHAN ii

SURAT PERNYATAAN iii

SURAT KETERANGAN PENELITIAN iv

RIWAYAT HIDUP v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN 1

 1.1 Latar Belakang 1

 1.2 Rumusan Masalah 9

 1.3 Tujuan Penelitian 9

 1.4 Manfaat Penulisan 9

 1.4.1 Manfaat Teoritis 9

 1.4.2 Manfaat Praktis 10

 1.5 Sistematika Penulisan 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

 2.1 Landasan Teori 12

 2.1.1 Presensi 12

 2.1.1.1 Jenis – jenis Presensi 13

 2.1.2 Kecurangan Akademik 15

 2.1.3 *Theory of Attitudes and Behavior* 16

 2.1.4 *Theory of Planned Behavior* 18

 2.1.5 *Self Efficacy* 19

 2.1.6 Pencapaian Akademik 21

 2.1.6.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Akademik

Mahasiswa	21
2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis	23
2.2.1 Pengaruh Titip Presensi Terhadap <i>Self Efficacy</i> Mahasiswa	23
2.2.2 Pengaruh Titip Presensi Terhadap Pencapaian Akademik Mahasiswa	25
2.3 Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.2.1 Populasi Penelitian	29
3.2.2 Sampel Penelitian	29
3.3 Sumber dan Jenis Data	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
3.5.1 Variabel Independen Terdapat satu variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:	33
3.5.2 Variabel Dependen	34
3.6 Metode Analisis Data	39
3.6.1 Statistik Deskriptif	39
3.6.2 Uji Kualitas Data	39
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	41
3.6.4 Analisis Regresi Linier Sederhana	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Responden dan Hasil Statistik	44
4.2 Statistik Deskriptif	47
4.3 Hasil Pengujian Kualitas Data	49
4.3.1 Hasil Uji Validitas	49
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas	51
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	51
4.4.1 Uji Normalitas	52

4.4.2	Uji Multikolinieritas.....	53
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.5	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	56
4.5.1	Titip Presensi terhadap <i>Self Efficacy</i>	56
4.5.1.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.5.1.2	Uji Signifikansi t (<i>t test</i> atau Partial).....	58
4.5.2	Titip Presensi terhadap Pencapaian Akademik.....	59
4.5.2.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.5.2.2	Uji Signifiansi t (<i>t test</i> atau Partial).....	60
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
4.6.1	Pengaruh Titip Presensi (X1) terhadap <i>Self Efficacy</i> (Y1).....	61
4.6.2	Pengaruh Titip Presensi (X) terhadap Pencapaian Akademik (Y2).....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....		65
LAMPIRAN.....		67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1 Distribusi dan Pengembalian Kuesioner.....	44
Tabel 4.2 Profil Responden.....	46
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Titip Presensi (X1).....	47
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel <i>Self Efficacy</i> (Y1).....	48
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Pencapaian Akademik (Y2).....	49
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel.....	50
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Variabel.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	53
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Sederhana.....	56
Tabel 4.10 Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	57
Tabel 4.11 Hasil Uji t atau Parsial.....	58
Tabel 4.12 Hasil Regresi Linier Sederhana.....	59
Tabel 4.13 Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	60
Tabel 4.14 Hasil Uji t atau Parsial.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 27

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas..... 52

Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot* – Hasil Uji Heteroskedastisitas 55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian..... 67

Lampiran 2. Hasil Frekuensi Jawaban Responden dan Analisis Deskriptif..... 72

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas..... 83

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas..... 86

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik..... 87

Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana..... 91



ABSTRAK

**PENGARUH TITIP PRESENSI TERHADAP *SELF EFFICACY* DAN
PENCAPAIAN AKADEMIK
(Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya)**

Oleh:
Kevin Marcelino

Dosen Pembimbing: **Dr. Lilik Purwanti, M.Si., CSRS., CSRA., Ak., CA**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh titip presensi terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 30 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode survei dengan kuesioner *online* melalui *google form*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa titip presensi memiliki pengaruh negatif terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik.

Kata Kunci : titip presensi, *self efficacy*, pencapaian akademik

ABSTRACT**THE EFFECT OF SKIPPING CLASS ON SELF EFFICACY AND
ACADEMIC ACHIEVEMENT
(A Case Study of Accounting Student's Undergraduate at Faculty of
Economics and Business University of Brawijaya)**

By:
Kevin Marcelino

Advisor Lecturer: Dr. Lilik Purwanti, M.Si., CSRS., CSRA., Ak., CA

This research aims to test the effect of skipping class on students' self-efficacy and their academic achievement. The population used in this research is active students of S1 Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University and the sampling method used is purposive sampling which produced 30 respondents. The data collection method used by researcher is a survey method with an online questionnaire through google form. The data are analyzed by using simple regression analysis method. The results of this research indicate that skipping class have a negative effect on self-efficacy and academic achievement.

Key Words : *skipping class, self efficacy, academic achievement*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan (*fraud*) dapat terjadi baik dalam lingkungan berskala besar maupun lingkungan berskala kecil. Kecurangan (*fraud*) yang terjadi di skala besar seperti kehidupan bernegara, contohnya kejahatan kerah putih (*White Collar Crime*) seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Kecurangan (*fraud*) berskala besar ini berdampak secara meluas dan merugikan banyak pihak. Berdasarkan data dari *Association of Certified Fraud Examiners (ACF)* mengungkapkan bahwa korupsi masih merupakan tindak kecurangan (*fraud*) tertinggi di Indonesia dengan jumlah 67% dari total persentase kecurangan (*fraud*) yang paling banyak ditemukan di Indonesia.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), kecurangan (*fraud*) didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum. Kecurangan (*fraud*) dapat disimpulkan sebagai tindakan yang bersifat manipulatif yang dapat dilakukan baik secara individu maupun berkelompok dengan tujuan tertentu untuk memperoleh suatu keuntungan. Mahasiswa sebagai generasi yang akan melanjutkan tongkat estafet suatu bangsa ke arah yang lebih baik dituntut untuk memiliki integritas diri yang tinggi. Integritas diri yang dimiliki oleh mahasiswa ditunjang dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku dalam

lingkungan akademiknya sehingga untuk mencapai integritas diri yang tinggi, mahasiswa tidak sepatutnya melakukan tindak kecurangan dalam berbagai aspek.

Kecurangan (*fraud*) dalam skala yang lebih kecil dapat terjadi di lingkungan sekitar, contohnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kecurangan yang terjadi di kelas inilah yang dapat disebut sebagai kecurangan akademik. Davis, Drinan dan Gallant (Purnamasari, 2013) mengistilahkan kecurangan akademik sebagai tindakan yang dilakukan oleh siswa untuk menipu, mengaburkan atau mengelabui pengajar sehingga pengajar berpikir bahwa hasil pekerjaan akademik yang dilakukan adalah hasil pekerjaan siswa tersebut, seperti menggunakan hasil pekerjaan orang lain atau menyontek hasil pekerjaan orang lain lalu diakui sebagai hasil pekerjaan sendiri. Menurut Kibler (Ercegovac & Richardson, 2004) kecurangan akademik adalah berbagai bentuk kecurangan dan plagiat yang melibatkan perilaku seperti memberi atau menerima bantuan yang tidak diizinkan dalam suatu ujian atau tugas dan menerima nilai untuk hasil yang tidak mereka kerjakan sendiri.

Menurut Lambert, Hogan, dan Barton (2003), kecurangan akademik meliputi 4 (empat) bentuk perilaku, yakni 1) menggunakan alat ataupun bahan yang tidak sah pada setiap akademik, 2) Fabrikasi informasi, referensi, atau hasil, 3) membantu (memfasilitasi) atau memberikan keleluasaan pada siswa lain untuk melakukan tindakan kecurangan akademik, serta 4) Plagiarisme. Anderman dan Murdock (2007) secara jelas menyatakan bahwa adanya kecurangan akademik berdampak pada tidak akurat atau melemahnya data penilaian sebagai indikator evaluasi belajar siswa dan sumber umpan balik kepada pendidik untuk perencanaan instruksional!

Maraknya kasus kecurangan akademik di berbagai jenjang tingkat pendidikan

menggambarkan bahwa dalam dunia pendidikan kejujuran telah menjadi barang yang langka dan dianggap sebagai hal yang remeh. Terdapat beragam tindakan kecurangan (*fraud*) yang dapat terjadi di dalam kelas mulai dari menyontek, membocorkan soal yang bersifat rahasia, hingga titip presensi.

Titip presensi merupakan hal yang sudah tidak asing lagi di telinga mahasiswa.

Titip presensi dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk meminta seseorang menandatangani presensi dengan tujuan agar ketidakhadirannya tetap dianggap sebagai suatu kehadiran. Hampir di setiap kegiatan perkuliahan terdapat mahasiswa

“gaib” atau mahasiswa yang tanda tangannya ada tetapi sebenarnya tidak hadir di kelas. Banyak alasan yang melatarbelakangi mengapa mahasiswa melakukan titip presensi, ada yang beralasan ingin mengikuti seminar, malas mengikuti mata kuliah sampai memilih titip presensi karena sedang mengerjakan tugas yang belum selesai.

Banyak mahasiswa berpikir bahwa titip presensi lebih menguntungkan karena walaupun tidak hadir tetapi tetap dianggap hadir (Putri, 2013). Sebagian besar mahasiswa menganggap jika kegiatan perkuliahan hanyalah sebuah batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan. Mereka juga memiliki anggapan jika sarjana yang lulus dengan nilai *cumlaude* akan lebih mudah memperoleh pekerjaan daripada sarjana yang lulus dengan nilai yang kurang memuaskan. Pada umumnya mahasiswa hanya berorientasi terhadap hasil dan bukan proses untuk mencapai hasil tersebut sehingga dalam proses untuk memperoleh nilai yang baik justru melakukan tindakan yang jauh dari baik seperti mencontek, menjiplak, plagiat, titip presensi, dan kecurangan-kecurangan yang lain (Gustraprasaja, 2011).

Seorang mahasiswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa harus memiliki karakter yang berintegritas dan pribadi yang bertanggung jawab. Generasi penerus bangsa yang berintegritas wajib memiliki *self efficacy* atau yang biasa dikenal dengan istilah keyakinan dan kepercayaan diri individu untuk melakukan suatu tugas demi mencapai kecakapan tertentu (Bandura, 1986). Seorang individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan meyakini bahwa ia akan bisa mengerjakan suatu tugas. Individu yang telah memiliki kepercayaan diri, maka ia akan bisa bersaing dengan individu lain di luar sana.

Self efficacy yang tinggi akan mengarahkan kepada pencapaian akademik yang cenderung memuaskan. Mahasiswa yang sudah mencapai *self efficacy* yang paling puncak tidak lagi terbesit untuk melakukan kecurangan akademik, seperti salah satu contohnya titip presensi. Mahasiswa yang cenderung melakukan aktivitas titip presensi akan memiliki *self efficacy* yang rendah karena dengan ketidakhadirannya dalam kegiatan perkuliahan mencerminkan ke acuh tak acuhannya dan ketergantungannya dengan individu lain dalam melakukan titip presensi. Hal ini akan mengurangi kepercayaan individu terhadap dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswa.

Mahasiswa bisa saja meminta bantuan orang lain selama perkuliahan, namun ketika sudah memasuki dunia kerja akan menjadi kelimpungan dan kewalahan karena sudah terbiasa melakukan aktivitas titip presensi. Titip presensi akan menjadi kebiasaan bagi tiap individu jika terus menerus dilakukan. Mahasiswa akan menganggap kehadiran selama perkuliahan tidak lagi penting dan otomatis penyerapan terhadap materi akan menjadi minim. Penyerapan materi yang minim akan menyebabkan mahasiswa yang kerap melakukan titip presensi mendapatkan

hasil ujian ataupun hasil akhir pembelajaran yang cenderung tidak maksimal dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak melakukan tipis presensi.

Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi umumnya terbentuk dari adanya budaya yang mendukung seperti penanaman nilai sejak dini (*value*), proses pengendalian diri (*self regulation process*), dan tingkat kesulitan dari tugas yang dihadapi. Lingkungan yang mendukung juga harus ada dalam kegiatan perkuliahan karena lingkungan yang positif akan membentuk mental mahasiswa dalam mencegah kecurangan akademik. *Self efficacy* yang tinggi mendorong terbentuknya mental generasi yang semakin baik. Mahasiswa harus semakin menghilangkan budaya kecurangan akademik agar mencapai *self efficacy* yang maksimal yang nantinya akan memaksimalkan pencapaian akademik dan aktivitas-aktivitas lain yang bersifat jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan terkait dengan *self efficacy*, maka hal selanjutnya yang terkait adalah pencapaian akademik. Pencapaian akademik dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan yang dapat dicapai selama menempuh pendidikan formal. Mahasiswa selalu dikaitkan dengan apa yang umumnya disebut sebagai Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

IP dan IPK inilah yang menjadi tolak ukur pencapaian akademik seorang mahasiswa.

Mahasiswa yang kerap mendapatkan IP tinggi setiap semester cenderung mengeluarkan *effort* yang lebih terutama dalam hal belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen pengajar. *Effort* (usaha) yang tinggi untuk belajar inilah yang dinilai sebagai *self efficacy* karena usaha yang dilakukan oleh mahasiswa mencerminkan keyakinan pada dirinya sendiri bahwa ia pasti bisa mengerjakan apa

yang menjadi kewajibannya. Mahasiswa yang memberikan *effort* lebih akan menunjukkan kesungguhannya dalam menjalani kegiatan perkuliahan dan akan menghindari untuk melakukan tindakan kecurangan akademik, sedangkan mahasiswa yang kurang dalam memberikan *effort* akan cenderung memikirkan jalan pintas untuk tetap memperoleh pencapaian akademik yang memuaskan dengan cara melakukan kecurangan akademik salah satunya yaitu titip presensi. Pencapaian akademik yang memuaskan akan mempermudah mahasiswa yang sudah menyelesaikan kegiatan perkuliahannya untuk melanjutkan ke jenjang karir yang lebih tinggi, oleh karena itu mahasiswa saat ini berbondong-bondong untuk bisa memperoleh IP dan IPK yang tinggi.

IP dan IPK yang tinggi ini juga menjadi gengsi di kalangan mahasiswa untuk bersaing di perusahaan-perusahaan besar dan multinasional. Hal yang menjadi gerbang bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja adalah indeks prestasi kumulatif yang mereka miliki. Pencapaian akademik yang memuaskan sejatinya juga diperoleh dari *effort* yang setara dan menjadi faktor penting untuk mahasiswa untuk menggerakkan arah langkah kaki mereka. Ketatnya persaingan untuk mendapatkan pencapaian akademik yang memuaskan inilah yang mendorong mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

Hal menarik terkait titip presensi yang menjadi dorongan peneliti untuk menguji pengaruh titip presensi terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik ini berdasarkan pengalaman peneliti. Peneliti pernah diminta oleh salah satu teman di kelas untuk membantu menitipkan presensi namun peneliti menolak sehingga terjadi hal yang membuat interaksi antara peneliti dengan teman tersebut menjadi jarang. Alasan peneliti menolak untuk menitipkan presensi dikarenakan adanya rasa

takut dari peneliti apabila tindakan tersebut diketahui oleh dosen pengajar dan menyebabkan sanksi ataupun hukuman yang akan merugikan baik kepada peneliti maupun kepada teman tersebut. Peristiwa ini menyebabkan peneliti sadar bahwa melakukan titip presensi erat kaitannya dengan keyakinan diri sendiri dalam melakukan tindakan yang diharapkan dan daya serap materi dalam proses perkuliahan.

Penelitian terkait dengan titip presensi ini sudah beberapa kali dilakukan.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Irianto (2016), penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2016), penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2017), serta penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2019). Peneliti menggunakan variabel yang sama seperti variabel dalam penelitian Irianto (2016) dan Istiqomah (2019) yaitu variabel "*self efficacy*" dan juga mengadopsi variabel "titip presensi" dari penelitian Permatasari (2016). Peneliti mengadaptasi variabel "pencapaian akademik" melalui penelitian Indrawati (2017).

Peneliti ingin menggabungkan ketiga variabel dari penelitian yang berbeda ini menjadi satu karena peneliti ingin melihat apakah variabel titip presensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *self efficacy* dan variabel pencapaian akademik. Irianto (2016) dan Istiqomah (2019) menggunakan variabel kecurangan akademik untuk melihat pengaruhnya terhadap *self efficacy* individu dan hasilnya adalah variabel kecurangan akademik tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self efficacy*. Penelitian Permatasari (2016) menjelaskan bagaimana teknis budaya titip presensi yang dilakukan oleh mahasiswa program studi perencanaan wilayah dan kota di Universitas Sebelas Maret dan tidak mengembangkan pengaruh

variabel titip presensi tersebut terhadap suatu variabel baru. Penelitian Permatasari (2016) terbatas pada mempelajari mengenai bagaimana titip presensi itu dapat terjadi dan siapa saja yang dapat melakukannya, sedangkan penelitian Indrawati (2017) menggunakan variabel kecurangan akademik untuk melihat pengaruhnya terhadap pencapaian akademik individu dan hasilnya adalah variabel kecurangan akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik.

Dalam penelitian kali ini, peneliti ingin menggabungkan ketiga variabel ini karena menurut peneliti ketiga variabel ini erat kaitannya dengan dunia perkuliahan serta merupakan suatu hal yang baru untuk menggabungkan ketiga variabel ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh titip presensi terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya agar dapat melihat dampak apa saja yang ditimbulkan dari tindakan titip presensi serta memberikan solusi yang ideal untuk mencegah tindakan tersebut. Model ini disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti. Di Indonesia sendiri juga belum banyak ditemukan penelitian mengenai titip presensi yang memiliki dampak terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menguji pengaruh dari titip presensi terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik dengan judul penelitian

“PENGARUH TITIP PRESENSI TERHADAP *SELF EFFICACY* DAN PENCAPAIAN AKADEMIK (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah titip presensi berpengaruh terhadap *self efficacy* dari mahasiswa S1 JAFEB UB?
2. Apakah titip presensi berpengaruh terhadap pencapaian akademik dari mahasiswa S1 JAFEB UB?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh titip presensi terhadap *self efficacy* mahasiswa S1 JAFEB UB.
2. Untuk menguji pengaruh titip presensi terhadap pencapaian akademik mahasiswa S1 JAFEB UB.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat yang ingin didapatkan dengan terlaksananya penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil teoritis dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain untuk:

- 1.1 Menerapkan *Theory of Attitude and Behavior* Triandis (1980) untuk menjelaskan pengaruh titip presensi terhadap *self efficacy*.

1.2 Menerapkan *Theory of Planned Behavior* Martin Fishbein dan Adzen (1967) untuk menjelaskan pengaruh titip presensi terhadap pencapaian akademik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kepada semua pihak jurusan akuntansi FEB UB dalam menangani titip presensi yang terjadi di lingkungan perkuliahan dan bagaimana titip presensi mempengaruhi *self efficacy* dan pencapaian akademik mahasiswa sehingga jurusan akuntansi FEB UB dapat meminimalisir titip presensi yang dilakukan oleh mahasiswa serta membantu pihak jurusan akuntansi FEB UB untuk membentuk atau mencetak mahasiswa yang berintegritas.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penyusunan penelitian ini, peneliti memberikan gambaran yang jelas dalam memahami isi dari penelitian ini. Pembahasan lebih sistematis yang terbagi ke dalam lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, hingga manfaat penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan teori-teori yang bersangkutan dengan permasalahan dan tujuan yang diangkat dalam skripsi. Dari uraian-uraian tersebut, disusun kerangka konsep pemikiran dan hipotesis yang akan diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode apa yang akan digunakan dalam penelitian ini, mulai dari metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian yang digunakan, hingga pengujian hipotesis.

Bab IV Analisis Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari analisis data yang di uji berdasarkan metode penelitian yang digunakan.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari peneliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah suatu kumpulan definisi, konsep, serta proposisi yang telah disusun dengan rapi dan terorganisir mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Pembuatan landasan teori yang baik dan benar dalam sebuah penelitian menjadi hal yang penting karena landasan teori ini menjadi sebuah pondasi serta landasan dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2012:52), landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang memuat teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian. Landasan teori juga sering disebut sebagai kerangka teori.

2.1.1 Presensi

Presensi dalam kegiatan perkuliahan memiliki arti kehadiran mahasiswa selama kuliah. Definisi dari presensi memiliki dua makna, yaitu masalah kehadiran (*attendance*) dan ketidakhadiran (*non-attendance*). Kehadiran dan ketidakhadiran dianggap sebagai suatu masalah yang krusial terkait dengan pengendalian internal terhadap mahasiswa di perkuliahan karena hal ini sangat erat hubungannya dengan pencapaian akademik mahasiswa. Di samping itu, kehadiran dan ketidakhadiran

mahasiswa dikegiatan perkuliahan menggambarkan tentang pengelolaan ketertiban selama kegiatan perkuliahan.

Presensi atau daftar hadir adalah formulir berisi data identitas dan validasi dengan paraf atau tanda tangan seseorang yang digunakan sebagai bukti kehadiran atau keikutsertaan seseorang tersebut dalam suatu acara atau kegiatan (Badunk, 2013). Sistem presensi yang terkomputerisasi sudah banyak dikembangkan sebelumnya dengan perangkat lunak dan metode yang berbeda-beda. Sistem yang dikembangkan juga bervariasi, berbasis *website*, *fingerprint*, dan *desktop*.

Penyusunan laporan presensi mahasiswa dicatat oleh dosen ketika kegiatan perkuliahan dimulai dan direkap oleh petugas bagian pengajaran. Laporan presensi siswa berisi identitas siswa beserta keterangan presensi yaitu hadir, tidak hadir, sakit, dan izin. Proses presensi hingga pembuatan laporan presensi pada umumnya dilakukan secara manual dengan cara siswa dipanggil satu per satu oleh dosen dan kemudian informasi presensi tersebut disetorkan kepada pegawai pengajaran dan data presensi diinput ke sistem *database* masing-masing mahasiswa.

2.1.1.1 Jenis – jenis Presensi

Terdapat beberapa sistem presensi yang sering digunakan di lingkungan universitas, antara lain:

1. Tanda tangan

Presensi dengan cara tanda tangan merupakan cara yang paling umum dan sering digunakan. Metode tanda tangan ini sering disalahgunakan oleh mahasiswa untuk melakukan titip presensi karena presensi berupa tanda tangan memiliki sistem pengendalian yang cenderung lemah. Dosen pengajar biasanya tidak memanggil nama mahasiswanya satu persatu

namun menyebarkan presensi keliling dengan ditandatangani oleh mahasiswa. Sistem presensi tanda tangan ini masih banyak digunakan karena mudah dilakukan dan tidak memerlukan biaya yang mahal untuk diterapkan.

2. Sistem *Tapping*

Sistem *tapping* untuk presensi sudah mulai banyak digunakan di beberapa universitas. Mahasiswa diberikan kartu berupa kartu identitas untuk digunakan sebagai alat presensi. Kartu identitas ditempelkan ke sebuah mesin pendeteksi data mahasiswa dan kemudian mahasiswa dianggap sudah hadir di kegiatan perkuliahan. Kekurangan dari adanya sistem ini yaitu terdapat mahasiswa yang menitipkan kartu identitasnya kepada teman sekelas. Cara ini sudah diantisipasi oleh dosen dengan cara melakukan pengecekan terhadap sistem komputer dan memanggil nama mahasiswanya satu persatu.

3. Sistem *Fingerprint*

Kampus yang sudah canggih mulai menggunakan sistem *fingerprint* sebagai bukti kehadiran. Sistem ini harus dilakukan dengan pengintegrasian data mahasiswa sejak awal masuk karena dibutuhkan sidik jari mahasiswa untuk melakukan kegiatan presensi. Kelebihan dari sistem ini adalah minimnya terjadi peluang untuk titip presensi karena yang digunakan adalah data berupa sidik jari masing-masing mahasiswa. Sidik jari mahasiswa ditempelkan ke mesin pendeteksi sidik jari dan kemudian dimasukkan ke dalam daftar presensi mahasiswa.

4. *Scan QR Barcode*

Universitas di luar negeri sudah banyak yang menggunakan sistem presensi dengan *QR barcode* dengan cara melakukan scanning *barcode* dengan kamera *smartphone* dan kemudian mahasiswa akan diarahkan untuk mengisi daftar hadir yang ada di dalam kode *barcode*. Kode yang digunakan untuk setiap mahasiswa berbeda dan menggunakan kode unik sehingga peluang untuk melakukan titip presensi pun sulit.

2.1.2 Kecurangan Akademik

Menurut Anderman dan Murdock (2007) menyatakan bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan penggunaan segala kelengkapan dari materi ataupun bantuan yang tidak diperbolehkan digunakan dalam tugas-tugas akademik dan atau aktivitas yang mengganggu proses asesmen. Menurut Cizek (dalam Anderman dan Murdock 2007:34) perilaku kecurangan akademik merupakan perilaku yang terdiri atas tiga kategori, yaitu; (1) Memberikan, menggunakan ataupun menerima segala informasi, (2) Menggunakan materi yang dilarang digunakan, dan (3) Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur ataupun suatu proses untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dilakukan pada tugas-tugas akademik.

Davis, Drinan, dan Gallant (2009) mendefinisikan perilaku curang sebagai *“deceiving or depriving by trickery, defrauding misleading or fool another”*. Kalimat tersebut jika dikaitkan pada istilah kecurangan akademik menjadi suatu perbuatan yang dilakukan oleh siswa untuk menipu, mengaburkan, atau mengecoh pengajar hingga pengajar berpikir bahwa pekerjaan akademik yang dikumpulkan adalah hasil pekerjaan siswa tersebut. Deighton (Kushartanti, 2009) menyatakan bahwa kecurangan akademik merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh

seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak *fair* (tidak jujur).

Menurut Pavela (1997) mengungkapkan bahwa kecurangan akademik adalah kecenderungan perilaku yang tidak etis dalam pengerjaan tugas akademik, yang mencakup: kecurangan, fabrikasi, plagiat, serta memfasilitasi orang lain untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Gehring dan Pavela (Rojui, 2014) mendefinisikan kecurangan akademik sebagai sebuah tindakan penipuan yang dilakukan dengan sengaja atau penggunaan bahan dan informasi palsu dalam setiap hasil akademisnya.

Berdasarkan berbagai definisi mengenai kecurangan akademik yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik merupakan tindakan penyelewengan yang dilakukan dengan kesadaran penuh oleh seluruh elemen akademik. Adapun beberapa contoh penyelewengan yang dimaksud antara lain penyalahgunaan informasi, pemalsuan tanda tangan, menjiplak hasil karya orang lain, dan penyebarluasan materi yang bersifat rahasia demi mendapatkan pencapaian akademik yang tinggi.

2.1.3 *Theory of Attitudes and Behavior*

Theory of Attitudes and Behavior atau yang biasa disebut dengan Teori Sikap dan Perilaku adalah suatu teori yang dikembangkan oleh Triandis (1980) dan menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang

mereka biasa lakukan. Perilaku titip presensi yang tidak mungkin dilakukan jika situasinya tidak memungkinkan dan mendukung merupakan contoh konkretnya.

Jazen (1985) dalam Arumsari (2014) menyatakan bahwa sikap dapat dipelajari, sikap mendefinisikan predisposisi kita terhadap aspek-aspek yang terjadi di dunia, sikap memberikan dasar perasaan bagi hubungan antara pribadi kita dengan orang lain, dan sikap adalah pernyataan evaluatif, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan tentang obyek, orang, atau peristiwa.

Sikap sebagai kecenderungan individu untuk berpikir, merasa atau bertindak secara positif atau negatif terhadap objek di lingkungan kita. Sikap juga dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan ke dalam proses kognitif yaitu keyakinan, komponen afektif yaitu suka dan tidak suka, berkaitan dengan apa yang dirasakan dan komponen perilaku yaitu bagaimana seorang ingin berperilaku terhadap sikap (Hadiprabawa, 2016). Perilaku tidak mungkin terjadi jika situasinya tidak memungkinkan. Piorina dan Ramantha (2015) menjelaskan perilaku seseorang disebabkan oleh faktor personal. Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang.

Theory of Attitudes and Behavior apabila dikaitkan dengan penelitian ini, mampu mempengaruhi mahasiswa untuk bertindak atas kehendaknya sehingga mampu memutuskan apakah harus bertindak jujur atau tidak, berpikir rasional atau tidak, mencari celah dan kesempatan, serta berperilaku secara etis atau tidak.

2.1.4 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) atau yang biasa disebut dengan teori perilaku terencana merupakan pengembangan yang lebih luas dari *Theory of Reasoned Action* yang pertama kali diungkapkan oleh Martin Fishbein dan Adzen (Jogiyanto, 2007). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*), dan perilaku (*behavior*). Kesimpulannya, teori ini menyatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan atau tindakan apabila ia memandang perbuatan itu sebagai suatu hal yang menguntungkan bagi mereka. Perbedaan TRA dengan TPB terletak pada daya kendalinya, TRA paling berhasil ketika diaplikasikan pada perilaku yang ada di bawah kendali individu itu sendiri, sedangkan TPB dikembangkan oleh Ajzen (1988) dengan menambahkan indikator yang tidak disinggung dalam TRA, yakni kontrol atas persepsi perilaku (*perceived behavioral control*). Indikator ini ditambahkan dalam TPB untuk mengendalikan perilaku individu yang terbatas dengan sumber-sumber daya yang digunakan untuk mendukung perilakunya. Inti dari teori ini mencakup 3 hal yaitu; keyakinan mengenai kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral belief*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative belief*), serta keyakinan adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control belief*).

Dikaitkan dengan penelitian ini, mahasiswa yang melakukan tindakan titip presensi akan terus melakukan tindakan tersebut jika mereka menganggap bahwa melakukan titip presensi akan menguntungkan mereka dengan tidak perlu melakukan *effort* lebih untuk hadir dalam kegiatan perkuliahan. Mahasiswa juga

akan melakukan tindakan titip presensi apabila lingkungan mereka mendukung, seperti contohnya teman sekelas yang bersedia untuk membantu tindakan titip presensi yang dilakukan oleh seorang mahasiswa, tidak hanya sekadar ada niatan dari dalam diri untuk melakukan titip presensi, tetapi juga ada faktor eksternal yang memudahkan tindakan mereka.

2.1.5 *Self Efficacy*

Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi memiliki keyakinan bahwa mereka dapat melakukan sesuatu hal yang besar dan dapat mengubah kejadian di sekitarnya. Sedangkan jika seorang individu memiliki tingkat efikasi diri yang rendah maka ia akan memandang bahwa dirinya tidak sanggup untuk mengerjakan tantangan-tantangan yang ada. Saat menghadapi situasi yang sulit, individu dengan tingkat efikasi diri yang rendah akan cenderung menyerah dan individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan cenderung menyelesaikan tantangan-tantangan yang ada di sekelilingnya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Gist (1992:472-485), yang menyatakan bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu (Ghufron dan Rini, 2011). Pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan berusaha untuk mendapatkan pencapaian akademik yang memuaskan sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah akan meminimalisir usaha yang dilakukan dan nantinya akan berpengaruh terhadap pencapaian akademik yang kurang memuaskan.

Menurut Brown dkk. (Manara, 2008:36), indikator dari *self efficacy* mengacu pada dimensi *self efficacy* yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Dengan melihat ketiga dimensi ini, maka terdapat beberapa indikator dari *self efficacy* yaitu:

1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.

Individu merasa yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu yang mana dirinya sendiri yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan.

2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

Individu mampu menumbuhkan kemampuan untuk memotivasi dirinya dalam melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan tugas.

3. Yakin bahwa diri sendiri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun.

Individu memiliki ketekunan dalam rangka menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala usaha yang dimiliki.

4. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan.

Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan yang dialami.

5. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan dalam berbagai situasi.

Individu memiliki keyakinan untuk menyelesaikan permasalahan tidak terbatas pada situasi ataupun kondisi tertentu saja.

2.1.6 Pencapaian Akademik

Pencapaian akademik erat kaitannya dengan hasil belajar yang diperoleh setiap individu saat menempuh pendidikan. Hasil selama kegiatan belajar ini yang kemudian dapat disebut sebagai prestasi akademik. Pada umumnya, prestasi akademik memiliki tolak ukur berupa angka yang bertujuan untuk mengukur kesempurnaan yang dicapai individu selama kegiatan belajar mengajar. Menurut Suryabrata (2006), prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu yang mana biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik telah dicapai. Sebagai kesimpulan, pencapaian (prestasi) akademik dapat dikatakan sebagai tolak ukur penguasaan materi yang diajarkan dalam lingkungan pendidikan dan dapat diukur menggunakan satuan angka.

2.1.6.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Akademik Mahasiswa

Secara sederhana, untuk memperoleh prestasi belajar yang bagus dibutuhkan usaha atau kerja keras yang bagus pula. Meskipun demikian, bukan berarti tidak ada faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar.

Muhibbin Syah (2008:132) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (mahasiswa) sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor dari dalam mahasiswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani mahasiswa. Faktor ini meliputi dua aspek, yakni:
 - a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), seperti: kondisi jasmani, mata, dan telinga.

b. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah), seperti: intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa. Faktor ini meliputi:

a. Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.

b. Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan, dan alam.

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor ini meliputi:

a. Pendekatan tinggi, seperti: *speculative, achieving*

b. Pendekatan sedang, seperti: *analytical, deep thinking*

c. Pendekatan rendah, seperti: *reproductive, surface*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, kita dapat menarik suatu kesimpulannya bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kesehatan jasmani, intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan. Faktor eksternal meliputi: pola asuh orang tua, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, fasilitas belajar, lingkungan masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Titip Presensi Terhadap *Self Efficacy* Mahasiswa

Titip presensi sudah bukan merupakan hal asing lagi bagi mahasiswa yang pernah menempuh kegiatan perkuliahan. Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai tindakan titip presensi, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2016) mengenai budaya titip presensi yang ada di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Permatasari (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa budaya titip presensi merupakan budaya turun temurun yang diturunkan mahasiswa semester atas ke adik tingkatnya. Kehadiran mahasiswa merupakan komponen yang sangat penting dalam penilaian akhir, tetapi masih banyak mahasiswa yang menganggap bahwa perkuliahan hanya sebuah batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan sehingga mereka mengeluarkan *effort* yang minimal selama mereka mampu mendapatkan pekerjaan nantinya. Mereka tidak mementingkan bahwasanya kemampuan individu dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan juga penting agar kepercayaan diri dan kredibilitas diri kita bisa ditingkatkan.

Self efficacy yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan sebagian besar diperoleh dari kemampuan mahasiswa untuk menyerap materi di dalam kelas. Keyakinan itu terbentuk dari intensitas mahasiswa untuk datang ke kelas, mengikuti pembelajaran dengan saksama dan mampu untuk mengerjakan ujian yang diadakan oleh dosen pengajar dan mengikuti alur akademik yang ada dalam kurikulum mahasiswa. Kecenderungan mahasiswa untuk merasa percaya diri dan mampu untuk menyelesaikan kewajibannya akan semakin meningkat ketika intensitas mahasiswa untuk hadir selama kegiatan perkuliahan semakin sering. Mahasiswa

yang memiliki intensitas rendah untuk hadir dalam kegiatan perkuliahan cenderung kesulitan untuk mengikuti materi perkuliahan yang disampaikan dan ketika ia sudah merasakan kesulitan maka ia akan enggan untuk berambisi mendapatkan nilai akademik yang tinggi dan cenderung menerima hasil apapun yang ia dapatkan. Hal inilah yang memicu mahasiswa enggan untuk memberikan tantangan dan standar kepada dirinya sendiri sehingga mahasiswa tidak memiliki target untuk berkembang lebih baik. Titip presensi ini berbahaya jika dibiarkan begitu saja karena akan berpengaruh terhadap kredibilitas universitas terkait yang nantinya berpotensi untuk menelurkan mahasiswa dengan tingkat persaingan rendah.

Peneliti menggunakan *Theory of Attitude and Behavior* untuk variabel *self efficacy*. Jika dikaitkan dengan hipotesis ini, *Theory of Attitude and Behavior* mampu mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan titip presensi. Mahasiswa menganggap bahwa melakukan titip presensi merupakan situasi yang memungkinkan untuk dilakukan. Mahasiswa mengetahui konsekuensi apa yang terjadi jika melakukan titip presensi serta lingkungan yang mendukung sehingga pelaku kecurangan akan terbiasa melakukan kecurangan dan nantinya mereka tidak percaya diri pada kemampuan dirinya saat mengerjakan tugas-tugas maupun soal ujian. Hal yang dapat disimpulkan dari pernyataan di atas adalah bahwa *Theory of Attitude and Behavior* mendukung hipotesis ini.

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara titip presensi dengan *self efficacy* mahasiswa.

2.2.2 Pengaruh Titip Presensi Terhadap Pencapaian Akademik Mahasiswa

Pencapaian akademik umumnya dapat diukur dengan apa yang disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK ini yang nantinya akan digunakan sebagai persyaratan ketika memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang mendapatkan IPK tinggi cenderung mengeluarkan *effort* yang lebih untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Permatasari (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa mahasiswa lebih mementingkan nilai yang sempurna dibandingkan dengan ilmu yang didapatkan.

Mereka menganggap mahasiswa yang lulus dengan nilai *cumlaude* akan lebih mudah mendapat pekerjaan dibandingkan mahasiswa yang lulus dengan nilai yang kurang memuaskan sehingga mereka cenderung melakukan kecurangan akademik untuk mempermudah dalam mencapai hasil akademik yang memuaskan yang salah satu contohnya adalah titip presensi. Keinginan mahasiswa untuk mendapatkan hasil *cumlaude* tanpa memperhatikan materi yang diserap akan mendorong mahasiswa untuk melakukan titip presensi.

Mahasiswa yang kerap melakukan titip presensi umumnya memiliki hasil akhir akademik yang belum memuaskan karena tidak mengikuti materi di kelas dengan intensif. Dosen yang membosankan dan materi perkuliahan yang dianggap sulit oleh mahasiswa juga kerap menjadi alasan mahasiswa untuk melakukan titip presensi. Penelitian yang dilakukan oleh Sulalah (2018) juga menyebutkan bahwasanya penyimpangans ini telah dianggap oleh mahasiswa dan ia juga menyebutkan bahwa titip presensi mahasiswa merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar. Pencapaian akademik merupakan hal yang penting untuk diperhatikan bagi mahasiswa karena hasil dari capaian akademik akan dipergunakan sebagai gerbang ketika mahasiswa menjadi seorang pencari kerja. Mahasiswa bersaing satu

sama lain menggunakan IPK yang mereka miliki dari jurusan masing-masing demi bisa mendapatkan pekerjaan. Hasil akademik yang memuaskan tentunya tidak didapatkan dari hasil yang instan, melainkan dari usaha yang konsisten dan juga intensitas kehadiran yang tinggi selama kegiatan perkuliahan.

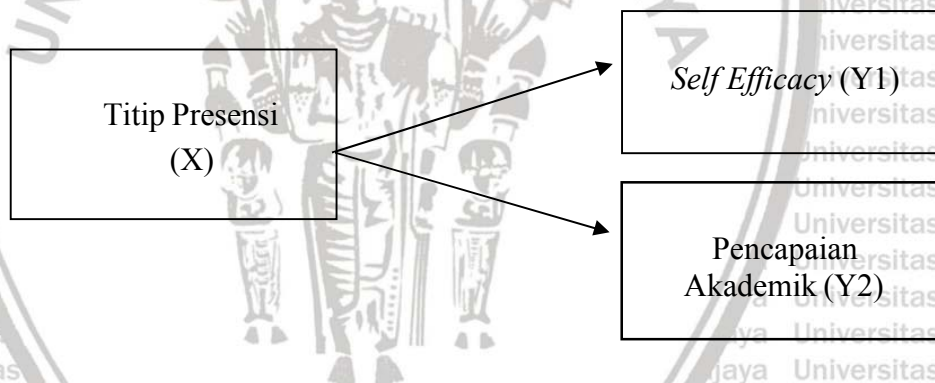
Peneliti menggunakan *Theory of Planned Behavior* untuk variabel pencapaian akademik. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* mendukung pernyataan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan apabila menguntungkan untuk dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa titip presensi akan menguntungkan mereka karena mereka tidak perlu untuk hadir di kelas namun tetap bisa mendapatkan pencapaian akademik yang memuaskan dan bisa menggunakan bantuan teman untuk melakukannya. Tidak hanya faktor dorongan dari diri mereka sendiri, namun juga didukung dengan adanya faktor eksternal yaitu bantuan dari teman. Hal yang dapat disimpulkan dari pernyataan di atas adalah bahwa *Theory of Planned Behavior* mendukung hipotesis ini.

H₂: Terdapat hubungan yang signifikan antara titip presensi dengan pencapaian akademik mahasiswa.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menguji pengaruh tindakan titip presensi yang dilakukan mahasiswa terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik mahasiswa itu sendiri baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2.1. Dari model penelitian tersebut, peneliti akan melakukan pengujian menggunakan satu variabel yang mempengaruhi *self efficacy* dan pencapaian akademik mahasiswa.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Variabel titip presensi sebagai variabel independen yang mempengaruhi *self efficacy* dan pencapaian akademik mahasiswa. Penelitian yang mendukung adanya tindakan titip presensi di kalangan mahasiswa sebelumnya diteliti oleh Permatasari (2016) yang menjadi dorongan peneliti untuk memperluas pengaruh yang ditimbulkan dari adanya tindakan titip presensi ini. Selanjutnya terdapat variabel *self efficacy* dan pencapaian akademik yang menjadi pengaruh dari adanya tindakan titip presensi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Ex Post Facto* dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menguji hipotesis namun tidak memberikan perlakuan tertentu ataupun memanipulasi variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2013:17), Metode *Ex Post Facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Sugiyono (2015:26), penelitian *Ex Post Facto* ini penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut.

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:76) pendekatan kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, kritis, dan objektif yang bertujuan untuk menjawab suatu pertanyaan ataupun penyelesaian masalah yang pengumpulan datanya berupa angka yang diperoleh dari beberapa pertanyaan yang terstruktur. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk menguji pengaruh tipip presensi terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016:236), menjelaskan populasi sebagai keseluruhan dari orang, kelompok, kejadian ataupun objek lainnya yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang masih menempuh mata kuliah. Pertimbangan peneliti memilih mahasiswa yang masih menempuh mata kuliah karena mahasiswa tersebut masih terlibat aktif dengan kegiatan presensi dan masih familiar dengan teknis presensi yang berlaku selama kegiatan perkuliahan. Peneliti memilih lokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya karena peneliti merasa lingkungan Jurusan Akuntansi sudah sangat familiar dengan titik presensi dan banyak mahasiswa yang melakukannya.

Peneliti dalam penelitian ini secara langsung ingin mengetahui apakah titik presensi yang dilakukan mahasiswa JAFEB UB berpengaruh terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik mereka.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016: 237), sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti. Sampel bersifat representatif terhadap populasi dan sampel mewakili karakteristik dari populasi. Penentuan

sampel yang digunakan dalam penelitian nantinya akan mempengaruhi kualitas data yang didapatkan.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Roscoe (1975), menurutnya dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda ukuran sampel setidaknya sepuluh kali lipat dari jumlah variabel dalam penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut.

$$n = \text{jumlah variabel} \times 10$$

Jumlah variabel dalam penelitian ini ada 3, penelitian ini memiliki 1 variabel independen dan 2 variabel dependen, maka sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = 3 \times 10$$

$$n = 30$$

Desain pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2009:276), teknik *purposive sampling* merupakan metode yang terbatas pada tipe-tipe orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan, hal tersebut dapat dikarenakan hanya tipe orang tertentu yang memiliki informasi atau tipe orang tersebut cocok terhadap kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penentuan kriteria sampel dipilih sesuai dengan karakteristik sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu mahasiswa lama (semester 6 dan semester 8) yang menempuh mata kuliah dan menjalani kegiatan perkuliahan dengan aktif berstatus sebagai mahasiswa aktif S1-JAFEB UB, hal ini nantinya akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Peneliti telah

menganggap bahwasanya teknik ini tepat dan cocok untuk penelitian ini karena mahasiswa yang masih aktif mengikuti kegiatan perkuliahan memahami terkait sistem presensi yang ada di JAFEB UB dan peneliti dengan menggunakan metode ini peneliti mengharapkan adanya data yang relevan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Menurut Sutopo (2006:56-57), sumber data adalah tempat dari mana suatu data diperoleh dan bagaimana data tersebut diolah menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data kuantitatif yaitu data berupa angka atau data yang disajikan dalam bentuk angka. (Sugiyono, 2008:23).

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130) data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder. Data primer (*primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu jenis data yang cara memperolehnya langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara) berupa kegiatan survei, observasi, kuesioner, eksperimen, wawancara, dan kegiatan lain yang digunakan untuk memperoleh data lapangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah distribusi kuesioner *online*, yaitu menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan penelitian tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti melalui aplikasi *Google Form*. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:170), kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang akan dijawab responden, biasanya dalam alternatif yang

didefinisikan secara jelas. Kuesioner yang disebar bersifat tertutup, responden hanya dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu skala *likert* 5 poin. Skala *likert* 5 poin digunakan untuk mengukur seberapa kuat seseorang setuju ataupun tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan (Sekaran dan Bougie, 2018:215). Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

Kuesioner *online* ini nantinya akan disebar melalui media sosial seperti aplikasi *Line* dengan cara menyebarkan (*broadcast*) kuesioner penelitian melalui grup tiap angkatan yang diikuti oleh peneliti, kemudian melalui aplikasi *WhatsApp* dengan mengirim kuesioner penelitian secara personal kepada responden yang dikenal peneliti dan memenuhi kriteria sampel penelitian, serta melalui aplikasi *Twitter* dengan mengunggah kuesioner penelitian pada akun *Twitter* milik peneliti. Langkah ini diambil peneliti guna memudahkan responden mengisi kuesioner kapan saja dan dimana saja sekaligus mengatasi keterbatasan jarak apabila responden sedang tidak berada di Kota Malang serta kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan interaksi secara langsung dan menghindari penyebaran wabah COVID-19.

Proses pengumpulan data membutuhkan minimal 30 responden menurut *Roscoe Sampling* dan peneliti telah menyebarkan sebanyak 100 kuesioner. Peneliti mendapatkan 93 responden dari kuesioner yang telah disebar. Peneliti menggunakan jawaban dari responden yang memiliki intensi untuk melakukan titip presensi sebagai kriteria responden. Terdapat 30 responden yang ternyata

menjawab memiliki intensi untuk melakukan titip presensi sehingga peneliti hanya menggunakan 30 responden tersebut sebagai sampel penelitian.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Terdapat satu variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

Titip Presensi

Titip presensi adalah suatu bentuk kecurangan akademik yang dilakukan dengan cara memanipulasi daftar kehadiran ketika mahasiswa melaksanakan kegiatan perkuliahan. Tindakan ini dianggap menjadi sebuah solusi bagi mahasiswa yang sedang tidak ingin ataupun malas untuk mengikuti kegiatan perkuliahan.

Individu yang kerap melakukan titip presensi cenderung memiliki intensi untuk menghindari hal-hal yang mempersulit mereka maupun mata kuliah serta dosen yang mereka tidak senangi sehingga mereka memilih untuk melakukan jalan pintas dengan harapan tetap memenuhi presensi minimal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kecurangan akademik dari Anderman (2002:795-809) sebagai acuan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, antara lain:

- a. Tindakannya merugikan diri sendiri.
- b. Tindakannya merugikan orang lain.
- c. Setiap mahasiswa memiliki intensi untuk melakukan titip presensi.
- d. Tidak memikirkan konsekuensi dari tindakan titip presensi.
- e. Menganggap titip presensi sebagai suatu hal yang wajar.
- f. Memahami bahwa titip presensi sebagai alternatif solusi ketika malas mengikuti kegiatan perkuliahan.
- g. Menilai diterima atau tidaknya sebuah kebohongan tergantung situasinya.

- h. Menganggap bahwa titip presensi bisa digunakan untuk menghindari mata kuliah yang tidak disenangi.
- i. Memanfaatkan jatah presensi dengan melakukan titip presensi.
- j. Merasa sudah tertinggal pelajaran sehingga malas kuliah dan akhirnya melakukan titip presensi.

Indikator di atas mengukur tujuan utama mahasiswa dalam melakukan titip presensi dan diukur menggunakan skala *likert* dengan menggunakan poin 1 sampai 5 mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

3.5.2 Variabel Dependen

Terdapat 2 (dua) variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu, dan mengimplementasikan tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu. Menurut Santrock (2007), *self efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Dalam dunia akademik *self efficacy* dapat dikatakan sebagai keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri mengenai sejauh mana ia mampu mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu target.

Ketika seseorang mempunyai *self efficacy* yang tinggi, dia tahu bahwa ia mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Peneliti menggunakan sepuluh (10) item pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan *self*

efficacy dan hubungannya dengan titik presensi. Indikator variabel *self efficacy* diukur menggunakan skala *likert* dengan menggunakan poin 1 sampai 5 mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Peneliti menggunakan teori dari Bandura (1997:42-46) sebagai acuan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, antara lain:

- a. Merasa yakin terhadap dirinya ketika mengerjakan suatu pekerjaan.
- b. Merasa puas dengan diri sendiri setelah melakukan titik presensi di kelas.
- c. Merasa mampu menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan.
- d. Merasa membutuhkan orang lain.
- e. Menganggap bahwa *self efficacy* penting.
- f. Meningkatkan kapabilitas mahasiswa.
- g. Memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa.
- h. Memudahkan mahasiswa terhindar dari persyaratan presensi minimal.
- i. Membentuk kapasitas mahasiswa untuk melakukan prediksi.
- j. Menghindari kewajiban yang mempersulit mahasiswa.

2. Pencapaian Akademik

Pencapaian akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar (Sobur, 2006).

Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh

seseorang secara optimal (Setiawan, 2006). Peneliti menggunakan sepuluh (10) item pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pencapaian akademik dan hubungannya dengan titip presensi. Indikator variabel pencapaian akademik diukur menggunakan skala *likert* dengan menggunakan poin 1 sampai 5 mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Peneliti menggunakan teori dari Sardiman (2005) terkait pengaruh motivasi terhadap prestasi akademik sebagai acuan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, antara lain:

- a. Titip presensi berpengaruh terhadap hasil akhir akademik.
- b. Memudahkan mahasiswa untuk mengikuti ujian.
- c. Sering melakukan titip presensi akan menurunkan kapasitas mahasiswa dalam menyerap materi perkuliahan.
- d. Sering melakukan titip presensi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- e. Menganggap bahwa pencapaian akademik itu penting.
- f. Pencapaian akademik sebagai tolak ukur utama keberhasilan seorang mahasiswa.
- g. Titip presensi membantu mahasiswa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mencapai tujuannya.
- h. Menganggap bahwa IPK merupakan tujuan utama mahasiswa berkuliah.
- i. Menganggap bahwa IPK adalah hal yang penting.
- j. Motivasi untuk mendapatkan IPK tinggi dengan cara mudah dan tanpa harus hadir di kelas.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel bebas (independen) dan dua variabel terikat (dependen) yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Titip Presensi (X ₁)	Suatu kecurangan akademik dengan cara memanipulasi daftar kehadiran selama kegiatan perkuliahan berlangsung	Setiap mahasiswa memiliki intensi untuk melakukan titip presensi	Skala <i>likert</i> 1 sampai 5 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat Setuju
		Merugikan diri sendiri	
		Merugikan orang lain	
		Tidak memikirkan konsekuensi dari tindakan	
		Menilai kebohongan dilihat dari situasinya	
		Menghindari mata kuliah yang tidak disenangi	
		Sebagai alternatif solusi ketika malas mengikuti perkuliahan	
		Memanfaatkan jatah presensi	
		Merupakan suatu hal yang wajar	
Merasa tertinggal pelajaran			
Self Efficacy (Y ₁)	Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan demi mencapai tujuan dalam situasi tertentu	Merasa yakin terhadap dirinya ketika mengerjakan suatu pekerjaan	Skala <i>likert</i> 1 sampai 5 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat Setuju
		Merasa puas dengan diri sendiri setelah melakukan titip presensi di kelas	
		Merasa mampu menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan	
		Bergantung kepada orang lain	
		Self Efficacy itu penting	
Meningkatkan kapabilitas mahasiswa			



Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pencapaian Akademik (Y ₂)	Istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan dalam bidang akademik	Memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa	Skala <i>likert</i> 1 sampai 5 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat Setuju
		Memudahkan mahasiswa terhindar dari persyaratan presensi minimal	
		Membentuk kapasitas mahasiswa untuk melakukan prediksi	
		Menghindari kewajiban yang mempersulit mahasiswa	
		Berpengaruh terhadap hasil akhir akademik	
		Memudahkan mahasiswa untuk mengikuti ujian	
		Menurunkan kapasitas mahasiswa dalam menyerap materi perkuliahan	
		Tingkat pemahaman mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan	
		Pencapaian akademik itu penting	
		Pencapaian akademik sebagai tolak ukur utama keberhasilan seorang mahasiswa	
		Membantu mahasiswa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mencapai tujuannya	
		IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) menjadi tujuan utama mahasiswa berkuliah	
IPK adalah hal yang penting untuk mahasiswa			
Motivasi untuk mendapatkan IPK yang tinggi membuat mahasiswa merasa harus hadir di kelas			

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara peneliti dalam menganalisis suatu data.

Cara yang digunakan bersifat ilmiah untuk mendapatkan data demi mencapai tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan adalah teknik regresi linear sederhana yang dioperasikan melalui aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21.0.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses menguraikan atau memberikan keterangan terkait suatu data atau keadaan (Priyatno, 2014:31). Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan frekuensi jawaban dan rata-rata dari setiap jawaban responden. Menurut Sugiyono (2014:207), pengertian metode statistik deskriptif adalah sebagai berikut: “Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Uji statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui persebaran respon yang diberikan oleh responden untuk setiap item pertanyaan pada penelitian.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data yang dihasilkan dalam penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Uji kualitas data diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel.

Adapun uji kualitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang menentukan seberapa baik alat ukur yang digunakan mengukur variabel penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Uji ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya masing-masing item pertanyaan dari setiap variabel.

Validitas dari setiap pertanyaan dapat diukur menggunakan *Pearson Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi yang terjadi antara skor item dengan skor totalnya. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel (*pearson product moment*) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika item pertanyaan memiliki nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan apabila r hitung $< r$ tabel maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2014:51).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran memberikan hasil yang konsisten. Semakin kecil kesalahan pengukuran, semakin reliabel alat pengukur. Besar kecilnya kesalahan pengukuran dapat diketahui dengan indeks korelasi.

Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik *Cronbach Alpha* yang mengukur konsistensi antara item pertanyaan dalam suatu instrumen dengan batasan 0,6. Suatu pertanyaan dalam

instrumen penelitian dianggap reliabel apabila *Cronbach Alpha* $> 0,6$ dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka pertanyaan penelitian dianggap tidak reliabel (Priyatno, 2014:64).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji statistik yang digunakan adalah uji grafik dengan melihat persebaran data pada sumber diagonal grafik normal *p-plot*. Data dinyatakan berdistribusi normal ketika data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya (Priyatno, 2014:163).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah antar variabel independen yang terdapat dalam suatu model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna satu sama lain. Model regresi yang baik adalah yang terhindar dari multikolinearitas yang dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk memastikan tidak adanya multikolinearitas, nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF < 10 , dengan catatan *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (Priyatno, 2014: 164).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena jika ada gejala tersebut maka hasilnya akan menyimpang. Dalam penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot*. Jika diagram *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2014:166).

3.6.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan hipotesis dengan model analisis regresi linier sederhana. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linier sederhana. Sugiyono (2017:261) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan dari regresi linier sederhana adalah:

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + e$$

$$Y_2 = a + b_2 X_1 + e$$

Keterangan:

Y_1 = *Self Efficacy* (Variabel Dependen)

Y_2 = Pencapaian Akademik (Variabel Dependen)

X = Titip Presensi (Variabel Independen)

a = Konstanta

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

e = *Error*

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien atau determinan R^2 menggambarkan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, nilai koefisien determinasi diubah ke bentuk persentase, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya (Priyatno, 2014:156). Semakin besar koefisien determinasi maka semakin besar pula sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

2. Uji Signifikansi t (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014:161). Dalam uji t peneliti perlu memperhatikan tingkat signifikansi yang dihasilkan, jika nilai probabilitas (*sig*) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dalam tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Pengambilan kesimpulan didasarkan pada hal berikut:

a. Probabilitas < taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Probabilitas > taraf signifikan 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden dan Hasil Statistik

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang sedang menempuh semester 6 dan semester 8. Peneliti menggunakan kuesioner *online* dengan *google form* untuk mengumpulkan data. Kuesioner dikirimkan kepada responden melalui aplikasi *Line* dengan cara menyebarkan (*broadcast*) kuesioner penelitian melalui grup tiap angkatan yang diikuti oleh peneliti, kemudian melalui aplikasi *WhatsApp* dengan mengirim kuisisioner penelitian secara personal kepada responden yang dikenal peneliti dan memenuhi kriteria sampel penelitian. Berikut merupakan gambaran distribusi dan pengembalian kuesioner yang disebarkan disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebarkan	100
2	Kuesioner tidak kembali	(7)
3	Kuesioner yang dikembalikan	93
4	Kuesioner yang digugurkan (tidak memiliki intensi untuk melakukan titip presensi)	(63)
5	Kuesioner yang digunakan (memiliki intensi untuk melakukan titip presensi)	30
Tingkat pengembalian		93%
Tingkat pengembalian yang digunakan		100%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Peneliti awalnya memperoleh perhitungan sampel menggunakan *Roscoe Sampling* sebanyak 30 responden sebagai standar minimum sampel penelitian.

Kuesioner yang disebar pada mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya sejumlah 100. Selama prosesnya terdapat 7 kuesioner yang tidak dikembalikan. Tingkat pengembalian kuesioner ini sebesar 93%. Peneliti sudah melakukan *follow up* sebanyak dua kali agar responden mengembalikan kuesioner.

Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak dua tahap. Tahap pertama peneliti menyebarkan 54 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 50, tahap kedua peneliti menyebarkan 46 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 43 sehingga total kuesioner yang tidak kembali adalah sebanyak 7 kuesioner. Peneliti hanya menggunakan 30 kuesioner yang jawaban responden menyatakan bahwa responden memiliki niatan untuk melakukan titip presensi. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sudah valid dan jawaban dari responden konsisten sehingga tidak ada data yang bias. Penyebaran kuesioner menghasilkan gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, semester, dan usia. Berikut data deskriptif responden dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Profil Responden

No.	Karakteristik Responden	Responden	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	44	47
	Perempuan	49	53
	Total	93	100
2.	Semester		
	Semester 6	40	43
	Semester 8	53	57
	Total	93	100
3.	Usia		
	18 Tahun	1	1
	20 Tahun	29	31
	21 Tahun	38	41
	22 Tahun	17	18
	23 Tahun	8	9
	Total	93	100

Sumber Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 49 responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 53% dan terdapat 44 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 47%. Responden yang sedang menempuh semester 6 sebanyak 40 responden dengan persentase 43%, sedangkan responden yang sedang menempuh semester 8 sebanyak 53 responden dengan persentase 57%. Terdapat 1 responden berusia 18 tahun dengan persentase 1%, 29 responden berusia 20 tahun dengan persentase 31%, 38 responden berusia 21 tahun dengan persentase 41%, 17 responden berusia 22 tahun dengan persentase 18%, dan 8 responden berusia 23 tahun dengan persentase 9% dari total kuesioner yang dikembalikan.

4.2 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dari hasil penelitian di lapangan dengan kualitas data yang ada. Dari hasil pengujian tersebut dapat ditentukan frekuensi jawaban dan rata-rata (*mean*) dari setiap jawaban responden. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif dari penelitian ini:

1. Titip Presensi (X_1)

Terdapat sepuluh item pertanyaan terkait variabel titip presensi yang diberikan kepada responden untuk dijawab yang disajikan dalam tabel 4.3:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Titip Presensi (X_1)

Item	Frekuensi Responden					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	Item
X1.1	17	28	18	17	13	2.83
X1.2	29	22	10	18	14	2.66
X1.3	32	19	15	16	11	2.54
X1.4	31	14	17	13	18	2.74
X1.5	14	22	27	22	8	2.90
X1.6	17	32	15	21	8	2.72
X1.7	15	36	13	24	5	2.68
X1.8	17	30	20	23	3	2.65
X1.9	18	20	31	15	9	2.78
X1.10	29	23	10	19	12	2.62
Rata-rata Variabel						2.71

Sumber Data Diolah Peneliti (2021)

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari total 93 responden didapatkan penilaian responden tentang variabel titip presensi. Hasil perhitungan rata-rata variabel titip presensi sebesar 2,71. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan respon negatif terhadap item pertanyaan variabel titip presensi.

2. *Self Efficacy* (Y_1)

Terdapat sepuluh item pertanyaan terkait variabel *self efficacy* yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel

4.4:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel *Self Efficacy* (Y_1)

Item	Frekuensi Responden					Rata-rata Item
	STS	TS	N	S	SS	
Y1.1	3	4	14	40	32	4.05
Y1.2	22	20	25	22	4	2.66
Y1.3	6	16	35	30	6	3.18
Y1.4	5	32	37	18	1	2.79
Y1.5	2	3	15	29	44	4.23
Y1.6	1	4	10	40	38	4.23
Y1.7	0	5	18	35	35	4.12
Y1.8	7	15	27	35	9	3.29
Y1.9	13	23	20	30	7	2.98
Y1.10	13	22	26	23	9	2.96
Rata-rata Variabel						3.45

Sumber Data Diolah Peneliti (2021)

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 93 responden didapatkan penilaian responden tentang variabel *self efficacy*. Hasil perhitungan rata-rata variabel *self efficacy* sebesar 3,45. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan respon positif terhadap item pertanyaan variabel *self efficacy*.

3. Pencapaian Akademik (Y_2)

Terdapat sepuluh item pertanyaan terkait variabel pencapaian akademik yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel Pencapaian Akademik (Y₂)

Item	Frekuensi Responden					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	Item
Y1	5	18	23	30	17	3.42
Y2	8	13	24	39	9	3.34
Y3	2	9	23	28	31	3.87
Y4	0	7	16	44	26	4.00
Y5	1	4	19	33	36	4.11
Y6	3	18	28	26	18	3.45
Y7	2	5	18	51	17	3.86
Y8	1	16	37	28	11	3.38
Y9	1	4	28	37	23	3.87
Y10	1	9	23	33	27	3.86
Rata-rata Variabel						3.72

Sumber Data Diolah Peneliti (2021)

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 93 responden didapatkan penilaian responden tentang variabel pencapaian akademik. Hasil perhitungan rata – rata variabel pencapaian akademik sebesar 3,72. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan respon positif terhadap item pertanyaan variabel pencapaian akademik.

4.3 Hasil Pengujian Kualitas Data

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan taraf signifikansi 5% dan sampel sebanyak 50 responden, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,279. Setiap item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} . Hasil uji validitas dari setiap item pertanyaan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel

Variabel	Item	r_{hitung}	sig.	r_{tabel}	Keterangan
X ₁	X _{1.1}	0.630	0.000	0.279	Valid
	X _{1.2}	0.759	0.000	0.279	Valid
	X _{1.3}	0.783	0.000	0.279	Valid
	X _{1.4}	0.637	0.000	0.279	Valid
	X _{1.5}	0.605	0.000	0.279	Valid
	X _{1.6}	0.819	0.000	0.279	Valid
	X _{1.7}	0.812	0.000	0.279	Valid
	X _{1.8}	0.737	0.000	0.279	Valid
	X _{1.9}	0.784	0.000	0.279	Valid
	X _{1.10}	0.636	0.000	0.279	Valid
Y ₁	Y _{1.1}	0.724	0.000	0.279	Valid
	Y _{1.2}	0.529	0.000	0.279	Valid
	Y _{1.3}	0.595	0.000	0.279	Valid
	Y _{1.4}	0.553	0.000	0.279	Valid
	Y _{1.5}	0.685	0.000	0.279	Valid
	Y _{1.6}	0.759	0.000	0.279	Valid
	Y _{1.7}	0.670	0.000	0.279	Valid
	Y _{1.8}	0.697	0.000	0.279	Valid
	Y _{1.9}	0.706	0.000	0.279	Valid
	Y _{1.10}	0.703	0.000	0.279	Valid
Y ₂	Y _{2.1}	0.669	0.000	0.279	Valid
	Y _{2.2}	0.596	0.000	0.279	Valid
	Y _{2.3}	0.853	0.000	0.279	Valid
	Y _{2.4}	0.686	0.000	0.279	Valid
	Y _{2.5}	0.803	0.000	0.279	Valid
	Y _{2.6}	0.745	0.000	0.279	Valid
	Y _{2.7}	0.797	0.000	0.279	Valid
	Y _{2.8}	0.816	0.000	0.279	Valid
	Y _{2.9}	0.794	0.000	0.279	Valid
	Y _{2.10}	0.785	0.000	0.279	Valid

Sumber Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dari seluruh variabel memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang mana menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada penelitian ini adalah valid sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas. Item yang akan diuji pada uji reliabilitas ini hanya item yang valid. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menunjukkan konsistensi, akurasi, serta ketepatan dalam proses pengukuran item pertanyaan (Hartono, 2015:74). Item pertanyaan dalam penelitian ini dianggap apabila nilai *cronbach's alpha* di atas 0.6. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk seluruh variabel masing-masing memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0.6 atau berarti item pertanyaan tersebut dikatakan reliabel. Berikut disajikan pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Titip Presensi (X_1)	0,898	Reliabel
<i>Self Efficacy</i> (Y_1)	0,854	Reliabel
Pencapaian Akademik (Y_2)	0,912	Reliabel

Sumber Data Diolah Peneliti (2021)

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa nilai dari *Cronbach's alpha* untuk semua variabel lebih besar dari 0,6, maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini harus dilakukan untuk memenuhi penggunaan regresi linier sederhana. Setelah diadakan perhitungan regresi linier melalui alat bantu *SPSS for Windows* diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

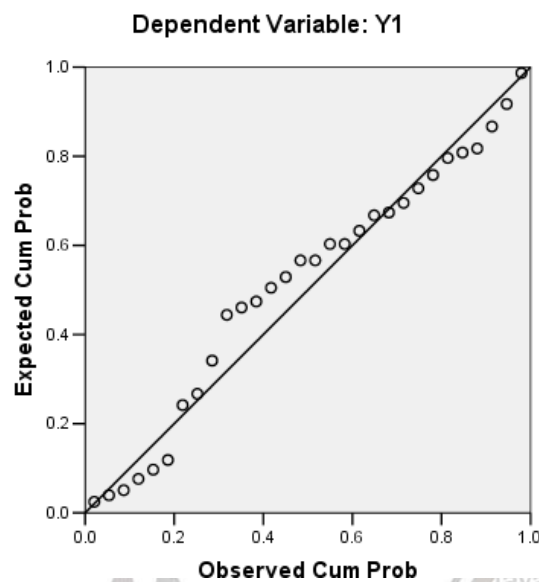
4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal pada model regresi. Uji normalitas dilakukan melalui uji grafik *p-plot* dengan melihat persebaran data pada sumber diagonal grafik. Hasil uji normalitas dijelaskan pada gambar 4.1:

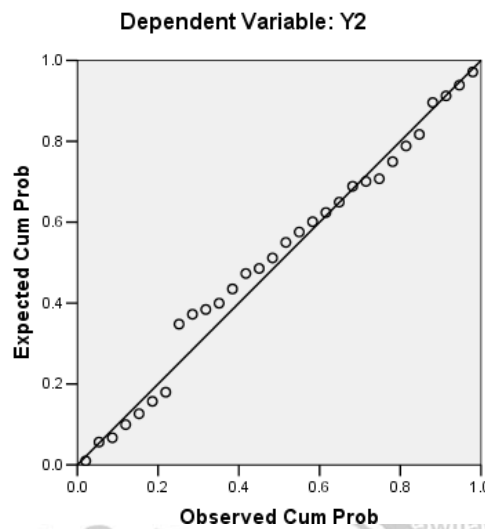
Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan uji *p*-plot didapatkan bahwa titik-titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal sehingga data tersebut dikatakan sudah terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Nilai *tolerance* dan *Value Inflation Factor (VIF)* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Agar terbebas dari multikolinieritas, nilai *VIF* masing-masing variabel independen harus ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Titip Presensi	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi atau bebas dari

multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dari nilai *tolerance* pada tabel di atas $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ≤ 10 . Variabel titik presensi memiliki nilai *tolerance* sebesar $1,00 > 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* $1,00 \leq 10$.

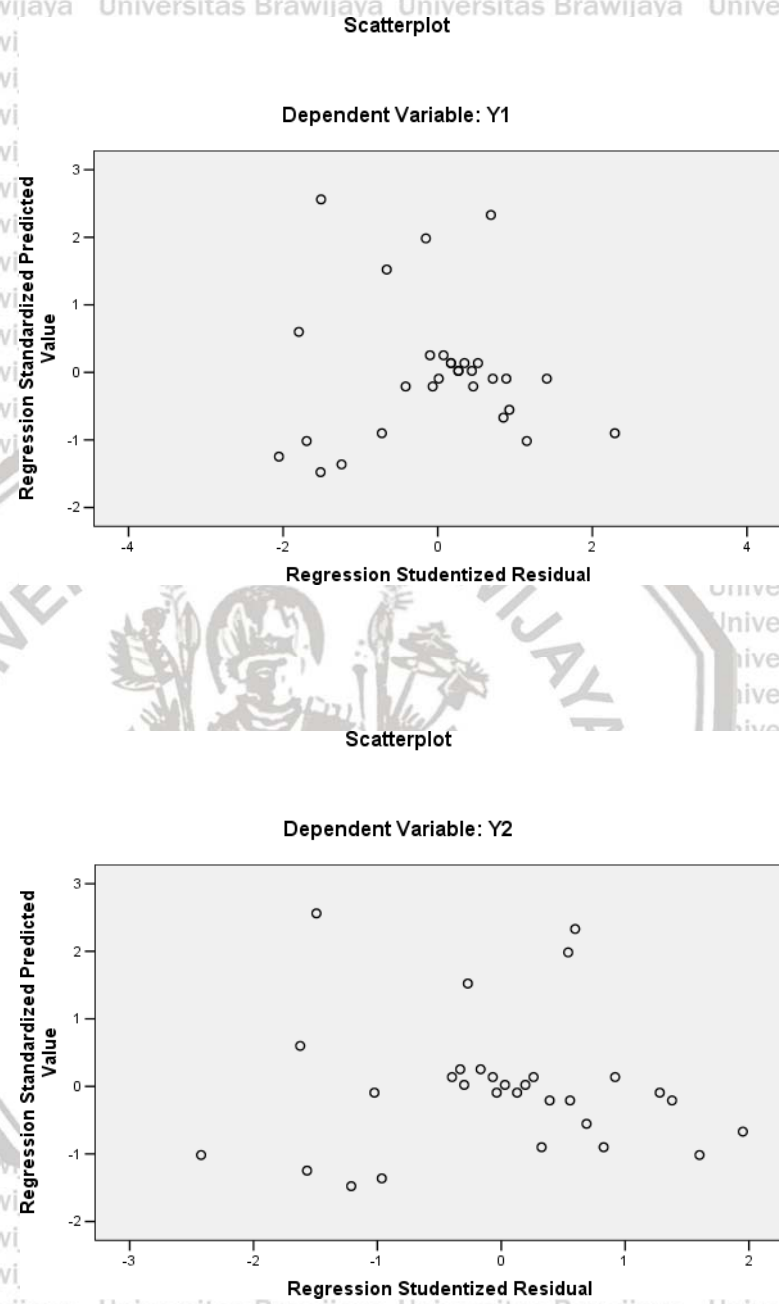
Dengan demikian, uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear dan dapat dilihat melalui diagram *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Apabila titik-titik membentuk pola teratur seperti gelombang, melebar, menyempit, dan lain-lain, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini, begitu juga sebaliknya. Untuk dapat mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID yang dijelaskan dalam hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.2:

Gambar 4.2

Grafik Scatterplot – Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil bahwa tampilan diagram *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik regresi di atas, maka dapat dikatakan model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak dan tepat sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan.

4.5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

4.5.1 Titip Presensi terhadap *Self Efficacy*

Model regresi telah lolos dari uji asumsi klasik sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan, yaitu pengujian hipotesis dengan meregresikan variabel bebas (Titip Presensi) terhadap *Self Efficacy* dan Pencapaian Akademik.

Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Titip Presensi (X_1) terhadap variabel terikat yaitu *Self Efficacy* (Y_1) Pencapaian Akademik (Y_2). Hasil yang didapat setelah dilakukan uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut didapat model regresi seperti pada tabel 4.9:

Tabel 4.9

Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	52.159	4.396		11.864	0.000
Titip Presensi	-0.549	0.125	-0.640	-4.405	0.000

Sumber Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 52,159 - 0,549X$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta sebesar 52,159 menunjukkan bahwa rata-rata *self efficacy* jika apabila tidak ada variabel bebas (titip presensi) adalah sebesar 52,159.

2. Titip Presensi

Didapatkan $b_1 = -0,549$, artinya variabel titip presensi terhadap *self efficacy* memiliki nilai regresi sebesar $-0,549$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap skor variabel titip presensi meningkat satu kali, maka skor variabel *self efficacy* akan menurun sebesar -0.549 . Ini artinya variabel titip presensi dan *self efficacy* memiliki korelasi negatif atau dapat dikatakan berbanding terbalik. Variabel titip presensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self efficacy*. Jadi, apabila variabel titip presensi meningkat maka variabel *self efficacy* menurun, begitupun sebaliknya.

4.5.1.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang ditentukan oleh nilai *R Square*. Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (titip presensi (X_1)) terhadap variabel terikat *self efficacy*, terdapat dalam tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0.640	0.409	0.388

Sumber Data Diolah Peneliti (2021)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada tabel 4.10 diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,409, artinya sebesar 40,9% variabel *self efficacy* akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu titip presensi (X_1), sedangkan sisanya sebesar 59,1% variabel *self efficacy* akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.5.1.2 Uji Signifikansi t (*t test* atau *Partial*)

Uji signifikansi t bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang ditentukan oleh tingkat signifikansi. Nilai probabilitas $t < 0,05$, maka hipotesis diterima, begitupun sebaliknya. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji t atau Parsial

Variabel Terikat	Varaibel bebas	t hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	X	-4.405	2.048	0.000	Signifikan

Sumber Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 disimpulkan bahwa variabel X_1 (titip presensi) terhadap variabel Y_1 (*self efficacy*) menghasilkan nilai signifikansi $t = 0,000$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 diterima karena $0.000 < 0.05$. Kesimpulannya, titip presensi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *self efficacy*, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang sering melakukan titip presensi cenderung memiliki *self efficacy* yang rendah.

4.5.2 Titip Presensi terhadap Pencapaian Akademik

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel titip presensi terhadap variabel pencapaian akademik. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 21.00* didapat model regresi seperti pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	54.093	4.667		11.591	0.000
Titip Presensi	-0.596	0.132	-0.648	-4.503	0.000

Sumber Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.12 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 54,093 - 0,596X$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta sebesar 54,093, menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian akademik apabila jika tidak ada variabel bebas bernilai 54,093.

2. Pencapaian Akademik

Didapatkan $b_2 = -0,596$, artinya variabel titip presensi terhadap pencapaian akademik memiliki nilai regresi sebesar -0,596. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap skor variabel titip presensi meningkat satu kali, maka skor variabel pencapaian akademik akan menurun sebesar -0.596. Ini artinya variabel titip presensi dan pencapaian akademik memiliki korelasi negatif atau dapat dikatakan berbanding terbalik. Variabel titip presensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik. Jadi, apabila

variabel titip presensi meningkat maka variabel pencapaian akademik menurun, begitupun sebaliknya.

4.5.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besaran kontribusi variabel bebas (titip presensi (X_1)) terhadap variabel terikat (pencapaian akademik (Y_2)) digunakan nilai R^2 seperti dalam tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0.648	0.420	0.399

Sumber Data Diolah Peneliti (2021)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada tabel 4.13, diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,420 artinya bahwa 42% variabel pencapaian akademik akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu titip presensi (X_1), sedangkan sisanya 58% variabel pencapaian akademik akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.5.2.2 Uji Signifikansi t (*t test* atau Partial)

Uji signifikansi t bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang ditentukan oleh tingkat signifikansi. Nilai probabilitas $t < 0,05$, maka hipotesis diterima, begitupun sebaliknya. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.14:

Tabel 4.14
Hasil Uji t atau Parsial

Variabel Terikat	Titip Presensi	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Pencapaian Akademik	X ₁	-4.503	2.048	0.000	Signifikan

Sumber Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.14 disimpulkan bahwa variabel X₁ (Titip Presensi) terhadap variabel Y₂ (Pencapaian Akademik) menghasilkan nilai signifikansi $t = 0,000$. Hasil ini menunjukkan bahwa H₂ diterima karena $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya, titip presensi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pencapaian akademik, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang sering melakukan titip presensi cenderung memiliki pencapaian akademik yang rendah.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Titip Presensi (X₁) terhadap *Self Efficacy* (Y₁)

Berdasarkan hipotesis H₁, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa titip presensi memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap *self efficacy*. Secara statistik diterima pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin sering titip presensi dilakukan, maka semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hendrick (2004) bahwa individu melakukan kecurangan akademik dapat karena adanya faktor individual, kontekstual, kepribadian dan situasional.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) yang dikemukakan oleh Triandis (1980) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang

orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan. Perilaku tidak mungkin terjadi jika situasinya tidak memungkinkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan penelitian terdahulu Irianto (2016) dan Istiqomah (2019). Penelitian Irianto (2016) dan Istiqomah (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara titip presensi terhadap *self efficacy*.

4.6.2 Pengaruh Titip Presensi (X_1) terhadap Pencapaian Akademik (Y_2)

Berdasarkan hipotesis H_2 , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa titip presensi memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap pencapaian akademik. Secara statistik diterima pada tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin sering melakukan titip presensi, maka semakin rendah pencapaian akademik. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hendrick (2004) bahwa individu melakukan kecurangan akademik karena adanya faktor individual, kontekstual, kepribadian dan situasional.

Titip presensi dilakukan untuk mendapatkan nilai atau pencapaian akademik yang baik. Nilai merupakan suatu kebutuhan yang penting untuk mahasiswa, dengan nilai yang memuaskan mahasiswa tidak hanya mendapatkan apresiasi namun juga akan menjadi tolok ukur mahasiswa dalam keberhasilannya selama masa perkuliahan. Hal ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan Indrawati (2017). Penelitian Indrawati (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara titip presensi terhadap pencapaian akademik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh titip presensi terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang menempuh semester 6 dan semester 8. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Titip Presensi (X_1) sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Self efficacy* (Y_1) dan Pencapaian Akademik (Y_2).

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa semakin sering mahasiswa melakukan titip presensi, maka *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa akan semakin menurun dan pencapaian akademik (IPK) yang diperoleh juga akan menurun.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa titip presensi memiliki pengaruh negatif terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik mahasiswa.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam prosesnya, terdapat beberapa keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat 7 responden yang tidak mengembalikan kuesioner yang telah dibagikan. Peneliti sudah melakukan *follow up* sebanyak dua kali kepada seluruh responden namun masih ditemukan responden yang tidak mengembalikan kuesioner.

2. Hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran responden dalam menjawab kuesioner penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak jurusan dan mahasiswa. Adapun saran yang diberikan yaitu:

1. Diharapkan pihak Jurusan Akuntansi FEB UB dapat meminimalisir dan menghindari terjadinya titip presensi dikalangan mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi diharapkan lebih mawas diri akan pentingnya kehadiran selama perkuliahan guna mendapatkan materi pembelajaran yang bermanfaat untuk ke depannya.
2. Variabel titip presensi dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat berperan penting bagi pencapaian akademik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain di luar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.
3. Untuk memperoleh hasil *R Square* yang lebih besar, penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor pendukung lain yang mempengaruhi *self efficacy* dan pencapaian akademik mahasiswa seperti motivasi belajar, lingkungan pertemanan, dan lemahnya pengendalian internal tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE Indonesia (2016). Survei *Fraud* Indonesia, *Association of Certified Fraud Examiners*.

Artani, K.T.B., & Wetra, I.W. (2017). Pengaruh *Academic Self Efficacy* Dan *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali.

Hariiri, Pradana, A.W., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik dengan Perspektif *Fraud Diamond Theory*. *Jurnal Ketahanan Pangan*. Vol. 2, No. 1, 1-11.

Ikhshan, A. (2008). Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Indrawati, G. A. P. S., Purnamawati, G. A., & Tunggaatmadja, A. W. (2017). Pengaruh *Greed, Opportunity, Need, Exposure* terhadap Mahasiswa Akuntansi Program S1 Negeri di Bali. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganessa*. Vol. 8, No. 2.

Irianto, G. (2016). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi *Fraud Diamond*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2 (2), 15.

Istiqomah, S. N. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri, Motivasi Belajar, dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kecurangan Akademik Siswa. Surakarta: Skripsi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jogiyanto. (2008). Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian di Bidang Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi.

Lambert, E.G., Hogan, N.L., & Barton, S.M. (2003). *Collegiate academic dishonesty revisited: what have they done, how often have they done it, who does it, and why did they do it*. *Electronic Journal of Sociology*.

Nursalam, Bani, S., & Munirah. (2013). Bentuk Kecurangan Akademik (*Academic Cheating*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 16(36), 127–138.

Permatasari, (2016). Budaya Titip Absen di Kalangan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sebelas Maret Surakarta, Skripsi; Surakarta: Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret.

Priyatno, D. (2014). SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta: Andi.

Purnamasari, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal. Vol. 2., No.1, pp. 13-21.*

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Widianto, A., & Sari, Y. (2017). Deteksi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa D III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal Dengan Model *Fraud Triangle*. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1(2007), 29–37.

Zimbelman, M. F., Albreth, C.C., Albreth, W.S., dan Albreth, C.O. (2014) Akuntansi Forensik. Jakarta: Salemba Empat.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**Kepada
Yth. Bapak atau Ibu Bagian Keuangan
Di Tempat**

Perkenalkan, saya Kevin Marcelino selaku Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang saat ini sedang melakukan penelitian di bidang Akuntansi Keperilakuan dengan judul “Pengaruh Titip Presensi Terhadap *Self Efficacy* dan Pencapaian Akademik”.

Penelitian ini merupakan syarat untuk kelulusan di jenjang pendidikan Strata Satu (S1)

Peneliti sangat menjaga privasi individu. Data yang diolah dalam penelitian ini tidak akan menunjukkan identitas dari individu yang bersangkutan. Anda adalah responden yang saya pilih menjadi sampel penelitian saya. Semua jawaban Anda pada kuesioner ini adalah persepsi Anda secara pribadi.

Kesuksesan penelitian ini sangat bergantung pada Anda sebagai partisipan, karena itu saya sangat berharap kerelaan Anda untuk berpartisipasi dan mengisi kuesioner yang saya lampirkan. Atas bantuan dan kesediaan Anda dalam mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terimakasih

Hormat Saya,

Kevin Marcelino

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

BAGIAN I – Karakteristik Responden

Nama Lengkap

NIM

Jenis Kelamin : Laki – laki; Perempuan

Usia : Tahun

Semester : Semester 6; Semester 8

BAGIAN II – Daftar Pertanyaan

Anda dimohon untuk memilih dengan memberi **tanda centang (✓)** di kolom yang tersedia pada setiap pertanyaan berikut dengan jawaban yang paling sesuai menggunakan skala yang diberikan dibawah ini:

- (1) : Sangat Tidak Setuju (STS)
- (2) : Tidak Setuju (TS)
- (3) : Netral (N)
- (4) : Setuju (S)
- (5) : Sangat Setuju (SS)

ITEM PERTANYAAN:

Titip Presensi

Titip Presensi didefinisikan sebagai tindakan menyimpang yang terstruktur dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan tujuan tertentu.

Titip Presensi

No.	Pertanyaan	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memiliki intensi (niatan) untuk melakukan titip presensi					
2.	Saya memahami bahwa titip presensi merugikan diri saya sendiri					
3.	Saya mengetahui bahwa titip presensi merugikan orang lain					
4.	Saya memahami adanya konsekuensi yang ditimbulkan dari tindakan titip presensi					
5.	Saya merasa titip presensi boleh dilakukan saat situasinya sedang mendesak					
6.	Saya melakukan titip presensi untuk menghindari mata kuliah yang tidak saya senangi					
7.	Saya melakukan titip presensi sebagai alternatif solusi saat sedang malas mengikuti kegiatan perkuliahan					
8.	Saya melakukan titip presensi untuk memanfaatkan jatah presensi mahasiswa					
9.	Saya merasa titip presensi merupakan suatu hal yang wajar dilakukan mahasiswa					
10.	Saya merasa tindakan titip presensi akan membuat saya tertinggal pelajaran di kelas					

Self Efficacy

Self Efficacy (efikasi diri) yang tinggi memiliki keyakinan bahwa mereka (mahasiswa) dapat melakukan sesuatu hal yang besar dan dapat mengubah kejadian di sekitarnya.

No.	Pertanyaan	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa yakin kepada diri saya sendiri ketika harus menyelesaikan suatu pekerjaan					
2.	Saya mendapatkan kepuasan tersendiri setelah melakukan titip presensi di kelas					
3.	Saya merasa mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa bantuan orang lain					
4.	Saya bergantung kepada orang lain ketika menyelesaikan suatu pekerjaan					
5.	Saya menganggap bahwa kepercayaan terhadap diri sendiri untuk menyelesaikan suatu pekerjaan itu merupakan hal yang penting					
6.	Saya menganggap bahwa kepercayaan terhadap diri sendiri itu mampu untuk meningkatkan kapabilitas mahasiswa					
7.	Saya menganggap bahwa kepercayaan terhadap diri sendiri itu membantu mahasiswa untuk memenuhi kewajiban mereka					
8.	Saya menganggap titip presensi memudahkan mahasiswa untuk terhindar dari persyaratan presensi minimal					
9.	Saya merasa titip presensi bisa mengasah kemampuan mahasiswa untuk melakukan prediksi					
10.	Saya menganggap titip presensi sebagai alternatif mahasiswa untuk menghindari kewajiban yang mempersulit mereka					

Pencapaian Akademik

Pencapaian akademik ialah tolok ukur hasil belajar mahasiswa selama perkuliahan yang diukur secara kuantitatif (angka).

No.	Pertanyaan	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menganggap tindakan titip presensi berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)					
2.	Saya menganggap tindakan titip presensi memudahkan mahasiswa untuk mengikuti ujian					
3.	Saya menganggap tindakan titip presensi menurunkan kapasitas mahasiswa untuk menyerap materi perkuliahan					
4.	Saya menganggap pencapaian akademik dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan					
5.	Saya merasa pencapaian akademik itu penting					
6.	Saya menganggap pencapaian akademik sebagai tolok ukur utama keberhasilan seorang mahasiswa					
7.	Saya merasa pencapaian akademik membantu mahasiswa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mencapai tujuannya					
8.	Saya menganggap IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) menjadi tujuan utama mahasiswa berkuliah					
9.	Saya menganggap IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) adalah hal yang penting untuk mahasiswa					
10.	Saya menganggap motivasi untuk mendapatkan IPK yang tinggi membuat mahasiswa merasa harus hadir di kelas					

Lampiran 3. Hasil Frekuensi Jawaban Responden dan Analisis Deskriptif

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	44	47.3	47.3	47.3
	Perempuan	49	52.7	52.7	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18.00	1	1.1	1.1	1.1
	20.00	29	31.2	31.2	32.3
	21.00	38	40.9	40.9	73.1
	22.00	17	18.3	18.3	91.4
	23.00	8	8.6	8.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Tingkat (Semester)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tingkat 3 (Semester 6)	40	43.0	43.0	43.0
	Tingkat 4 (Semester 8)	53	57.0	57.0	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	30	32.6	32.6	32.6
	2.00	18	19.6	19.6	52.2
	3.00	14	15.2	15.2	67.4
	4.00	17	18.5	18.5	85.9
	5.00	13	14.1	14.1	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.3	3.3	3.3
	2.00	10	10.9	10.9	14.1
	3.00	10	10.9	10.9	25.0
	4.00	24	26.1	26.1	51.1
	5.00	45	48.9	48.9	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	7.6	7.6	7.6
	2.00	11	12.0	12.0	19.6
	3.00	12	13.0	13.0	32.6
	4.00	19	20.7	20.7	53.3
	5.00	43	46.7	46.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	1	1.1	1.1	2.2
	3.00	15	16.3	16.3	18.5
	4.00	24	26.1	26.1	44.6
	5.00	51	55.4	55.4	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	15	16.3	16.3	16.3
	2.00	12	13.0	13.0	29.3
	3.00	25	27.2	27.2	56.5
	4.00	28	30.4	30.4	87.0
	5.00	12	13.0	13.0	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	39	42.4	42.4	42.4
	2.00	28	30.4	30.4	72.8
	3.00	15	16.3	16.3	89.1
	4.00	8	8.7	8.7	97.8
	5.00	2	2.2	2.2	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	33	35.9	35.9	35.9
	2.00	25	27.2	27.2	63.0
	3.00	13	14.1	14.1	77.2
	4.00	18	19.6	19.6	96.7
	5.00	3	3.3	3.3	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	28	30.4	30.4	30.4
	2.00	16	17.4	17.4	47.8
	3.00	20	21.7	21.7	69.6
	4.00	24	26.1	26.1	95.7
	5.00	4	4.3	4.3	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	17	18.5	18.5	18.5
	2.00	15	16.3	16.3	34.8
	3.00	29	31.5	31.5	66.3
	4.00	21	22.8	22.8	89.1
	5.00	10	10.9	10.9	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

X1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	13	14.1	14.1	15.2
	3.00	10	10.9	10.9	26.1
	4.00	26	28.3	28.3	54.3
	5.00	42	45.7	45.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	14	15.2	15.2	16.3
	4.00	41	44.6	44.6	60.9
	5.00	36	39.1	39.1	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	32	34.8	34.8	34.8
	2.00	24	26.1	26.1	60.9
	3.00	20	21.7	21.7	82.6
	4.00	14	15.2	15.2	97.8
	5.00	2	2.2	2.2	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	6.5	6.5	6.5
	2.00	17	18.5	18.5	25.0
	3.00	35	38.0	38.0	63.0
	4.00	29	31.5	31.5	94.6
	5.00	5	5.4	5.4	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	5.4	5.4	5.4
	2.00	32	34.8	34.8	40.2
	3.00	37	40.2	40.2	80.4
	4.00	16	17.4	17.4	97.8
	5.00	2	2.2	2.2	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Y1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	12	13.0	13.0	14.1
	4.00	27	29.3	29.3	43.5
	5.00	52	56.5	56.5	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Y1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	8	8.7	8.7	9.8
	4.00	38	41.3	41.3	51.1
	5.00	45	48.9	48.9	100.0
	Total	92	100.0	100.0	



Y1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	2.2	2.2	2.2
3.00	17	18.5	18.5	20.7
4.00	32	34.8	34.8	55.4
5.00	41	44.6	44.6	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Y1.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	18	19.6	19.6	19.6
2.00	12	13.0	13.0	32.6
3.00	27	29.3	29.3	62.0
4.00	28	30.4	30.4	92.4
5.00	7	7.6	7.6	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Y1.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	24	26.1	26.1	26.1
2.00	22	23.9	23.9	50.0
3.00	22	23.9	23.9	73.9
4.00	19	20.7	20.7	94.6
5.00	5	5.4	5.4	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Y1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	22	23.9	23.9	23.9
	2.00	20	21.7	21.7	45.7
	3.00	28	30.4	30.4	76.1
	4.00	15	16.3	16.3	92.4
	5.00	7	7.6	7.6	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Y2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	5.4	5.4	5.4
	2.00	15	16.3	16.3	21.7
	3.00	26	28.3	28.3	50.0
	4.00	30	32.6	32.6	82.6
	5.00	16	17.4	17.4	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Y2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	14	15.2	15.2	15.2
	2.00	17	18.5	18.5	33.7
	3.00	29	31.5	31.5	65.2
	4.00	23	25.0	25.0	90.2
	5.00	9	9.8	9.8	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Y2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	4.3	4.3	4.3
	2.00	5	5.4	5.4	9.8
	3.00	20	21.7	21.7	31.5
	4.00	28	30.4	30.4	62.0
	5.00	35	38.0	38.0	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Y2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	2	2.2	2.2	3.3
	3.00	13	14.1	14.1	17.4
	4.00	40	43.5	43.5	60.9
	5.00	36	39.1	39.1	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Y2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	17	18.5	18.5	19.6
	4.00	30	32.6	32.6	52.2
	5.00	44	47.8	47.8	100.0
	Total	92	100.0	100.0	



Y2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.3	3.3	3.3
	2.00	17	18.5	18.5	21.7
	3.00	27	29.3	29.3	51.1
	4.00	30	32.6	32.6	83.7
	5.00	15	16.3	16.3	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Y2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	2	2.2	2.2	3.3
	3.00	20	21.7	21.7	25.0
	4.00	49	53.3	53.3	78.3
	5.00	20	21.7	21.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Y2.8

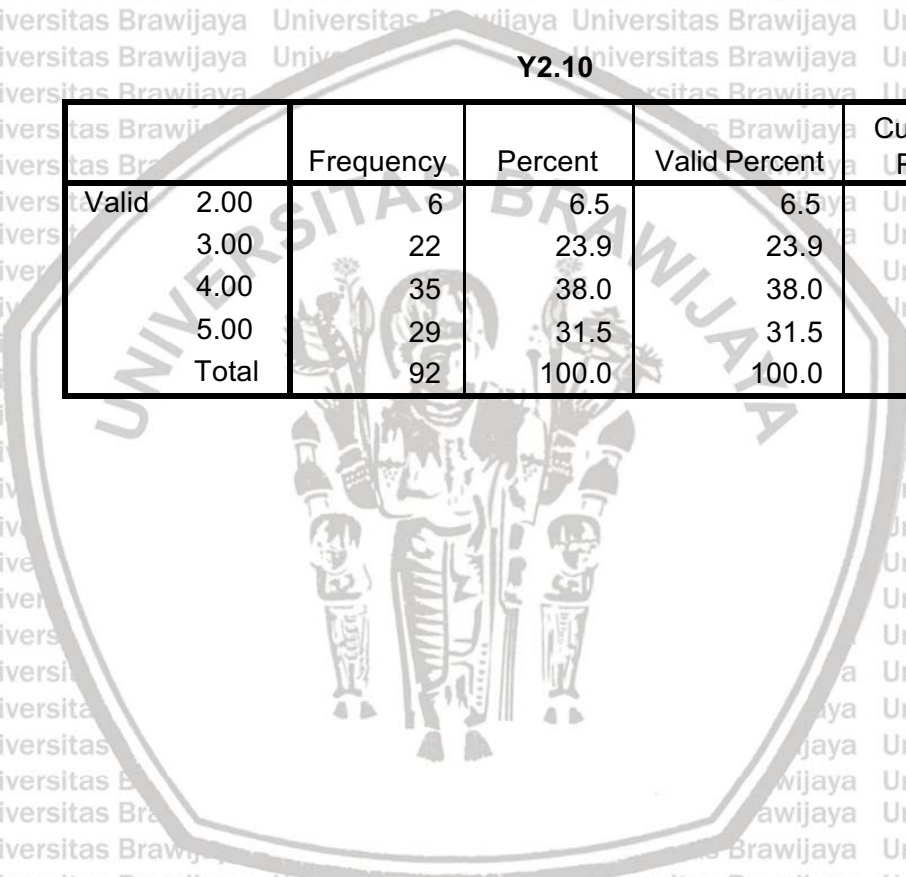
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.2	2.2	2.2
	2.00	14	15.2	15.2	17.4
	3.00	39	42.4	42.4	59.8
	4.00	27	29.3	29.3	89.1
	5.00	10	10.9	10.9	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Y2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	3.3	3.3	3.3
	3.00	26	28.3	28.3	31.5
	4.00	42	45.7	45.7	77.2
	5.00	21	22.8	22.8	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Y2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	6.5	6.5	6.5
	3.00	22	23.9	23.9	30.4
	4.00	35	38.0	38.0	68.5
	5.00	29	31.5	31.5	100.0
	Total	92	100.0	100.0	



Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

Correlations

		X
X1.1	Pearson Correlation	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.2	Pearson Correlation	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.3	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.4	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.5	Pearson Correlation	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.6	Pearson Correlation	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.7	Pearson Correlation	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.8	Pearson Correlation	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.9	Pearson Correlation	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.10	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50

** Correlation is significant at the 0.01 level.

Correlations

		Y1
Y1.1	Pearson Correlation	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.2	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.3	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.4	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.5	Pearson Correlation	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.6	Pearson Correlation	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.7	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.8	Pearson Correlation	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.9	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.10	Pearson Correlation	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		Y2
Y2.1	Pearson Correlation	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.2	Pearson Correlation	.596**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.3	Pearson Correlation	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.4	Pearson Correlation	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.5	Pearson Correlation	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.6	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.7	Pearson Correlation	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.8	Pearson Correlation	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.9	Pearson Correlation	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.10	Pearson Correlation	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level



Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas

Titip Presensi (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	10

Self Efficacy (Y1)

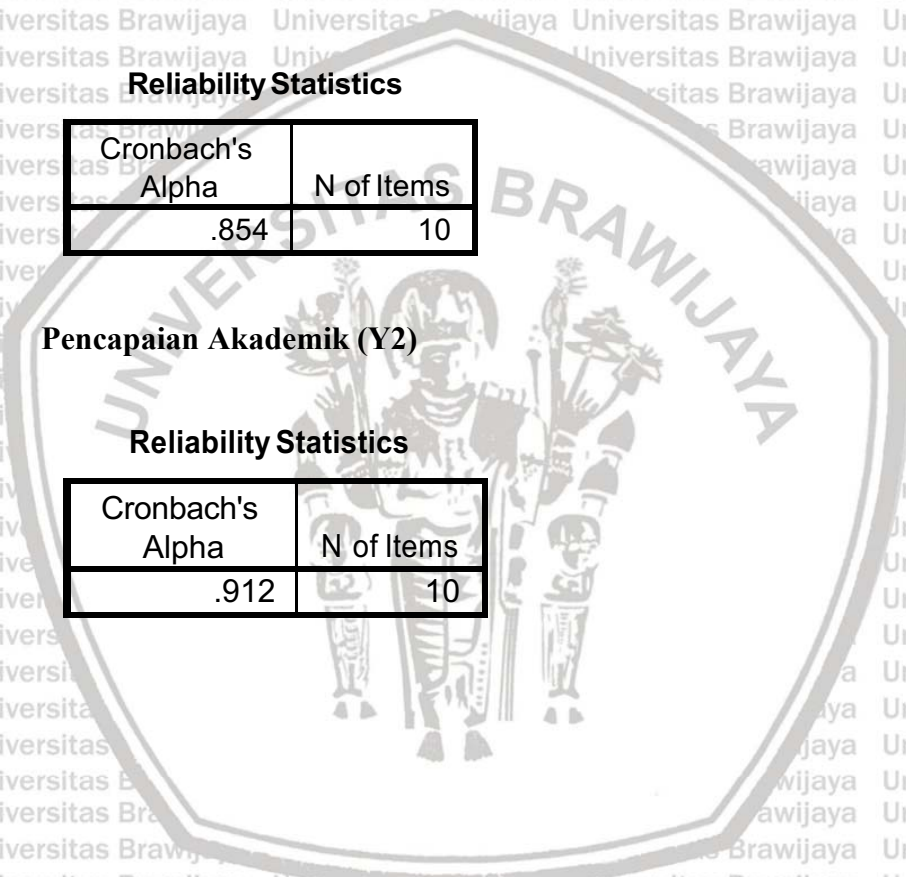
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	10

Pencapaian Akademik (Y2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	10



Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Coefficients¹

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.000		
X	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	5.72090260	6.07311213
	Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.086	.058
	Negative	-.143	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.784	.614
Asymp. Sig. (2-tailed)		.570	.845

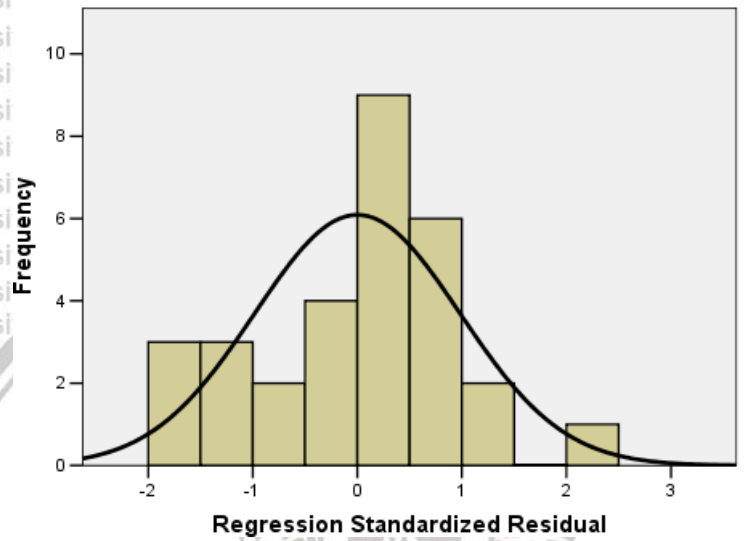
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

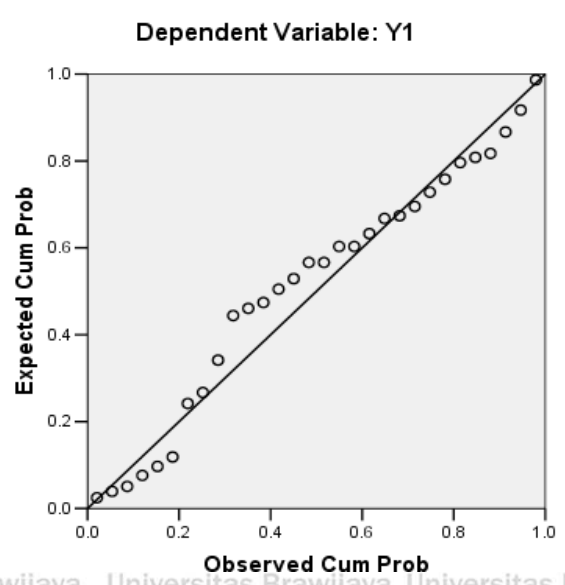
Charts (Variabel Dependen: Y1)

Histogram

Dependent Variable: Y1

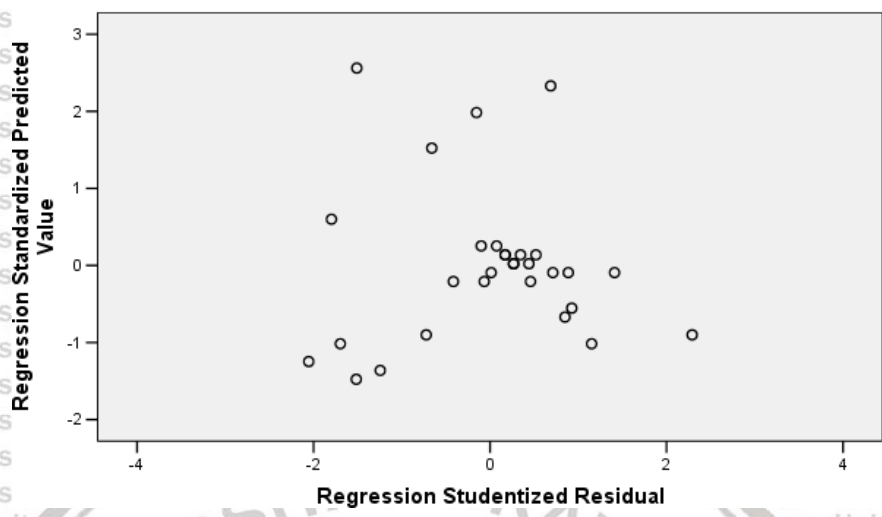


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

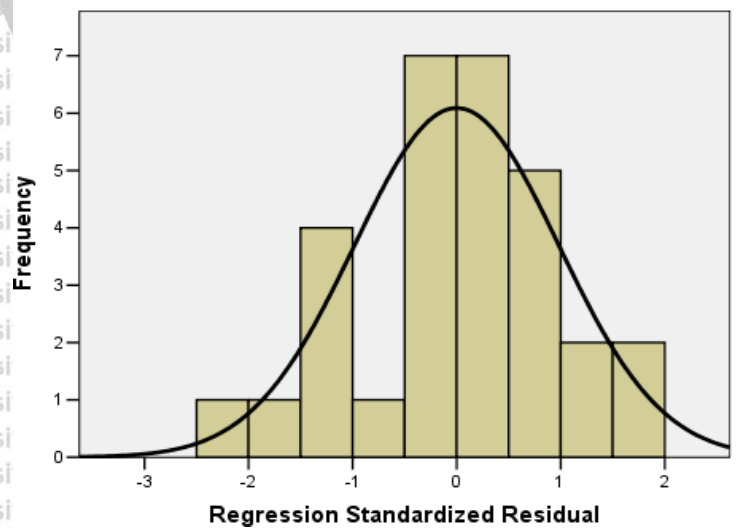
Dependent Variable: Y1



Charts
(Variabel Dependen: Y2)

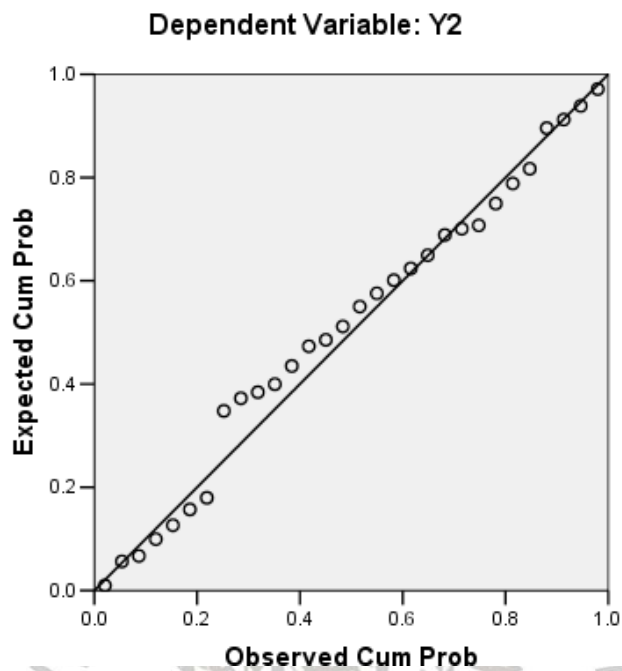
Histogram

Dependent Variable: Y2

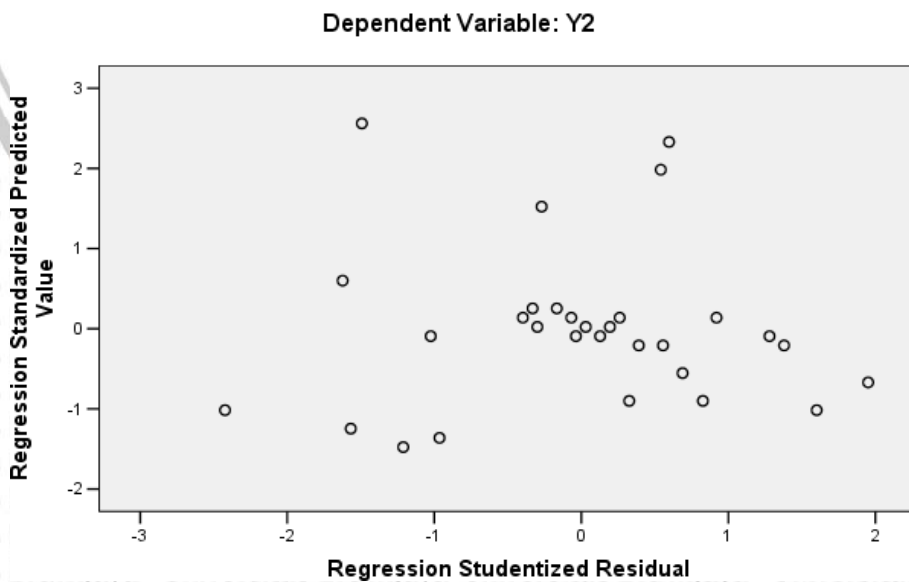


Mean = -3.54E-16
Std. Dev. = 0.983
N = 30

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.409	.388	5.82217	2.868

a. Predictors: (Constant), X

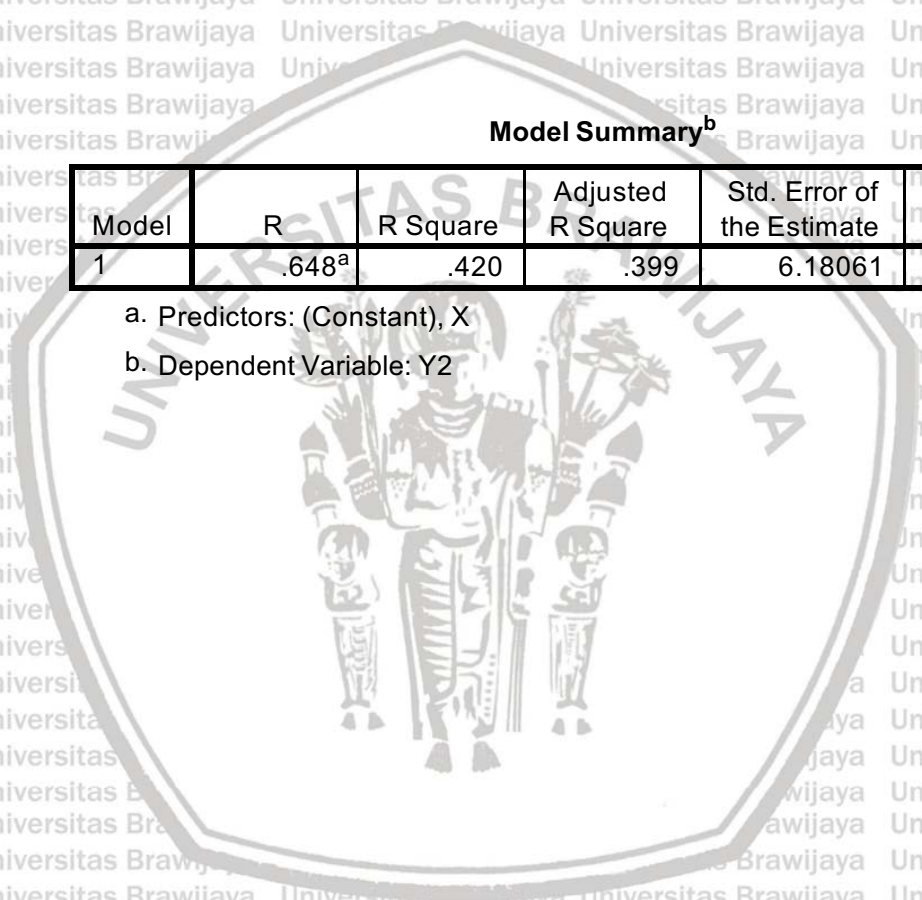
b. Dependent Variable: Y1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.399	6.18061	2.169

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2



Uji signifikansi t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	52.159	4.396			11.864	.000
	X	-.549	.125	-.640		-4.405	.000

a. Dependent Variable: Y1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	54.093	4.667			11.591	.000
	X	-.596	.132	-.648		-4.503	.000

a. Dependent Variable: Y2